

**WACANA KEKERASAN SUPORTER SEPAKBOLA DI MEDIA:
Studi Pada Kompas.com dalam Berita Kematian Haringga Sirla**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia**

Oleh:

ROSYAN FIKRI

15321169

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

Lembar Persetujuan

**WACANA KEKERASAN SUPORTER SEPAKBOLA DI MEDIA:
Studi Pada Kompas.com dalam Berita Kematian Haringga Sirla**

Disusun oleh

Rosyan Fikri

15321169

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 12 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. rer. soc. Masduki, S.Ag., M.Si.

NIDN 0511047202

Lembar Pengesahan Skripsi

**WACANA KEKERASAN SUPORTER SEPAKBOLA DI MEDIA:
STUDI PADA KOMPAS.COM DALAM BERITA KEMATIAN
HARINGGA SIRLA**

Disusun oleh

Rosyan Fikri

15321169

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

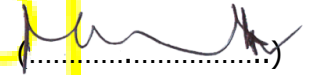
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 23 Juli 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Dr.rer.soc. Masduki, S.Ag., M.Si.
NIDN 0511047202
2. Anggota : Raden Narayana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A.
NIDN 0520058402



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S. Sos., M.I.Kom

NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyan Fikri

Nomor Mahasiswa : 15321169

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya berlaku jujur selama menyusun skripsi ini. Tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Yang menyatakan,


bermaterai

Rosyan Fikri

NIM 15321169

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama dan utama peneliti panjatkan puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT Atas rahmat, berkah dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "WACANA KEKERASAN SUPORTER SEPAKBOLA DI MEDIA: STUDI PADA KOMPAS.COM DALAM BERITA KEMATIAN HARINGGA SIRLA" dengan baik. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita umat Islam yang berbahagia.

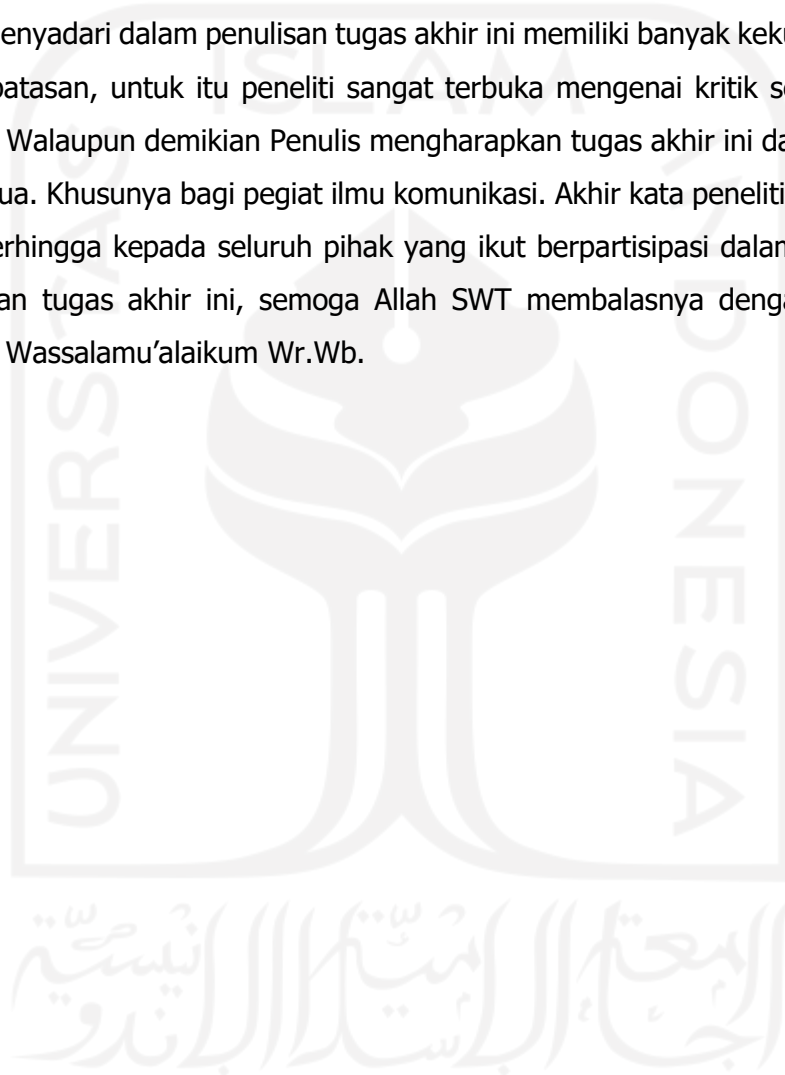
Penulisan tugas akhir ini memiliki tujuan salah satunya adalah sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya di Universitas Islam Indonesia. Adapun tujuan lain dari penelitian ini yaitu sebagai bahan kajian, referensi serta rujukan bagi penelitian selanjutnya terkhusus bagi pengembangan studi Kajian Media, dan menambah pemahaman mengenai Analisis Wacana Kritis.

Selama penulisan tugas akhir ini peneliti juga mendapat informasi, bantuan, dukungan, semangat serta doa dari berbagai pihak yang berada disekeliling peneliti. Sehingga untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT, Keluarga besar, Bapak Totok Pratopo & Ibu Eko Setyorini yang selalu memberikan support, doa dan segala hal selama menyelesaikan masa kuliah. Simbah Alm. Soebadi, Ibu Sanikem, Tante Septi, Tante Riyani, Tante Arum, Om Amri, Om Rendi, Mbak Shelma dan juga Mahayu Ranu yang juga selalu memberikan semangat dan support. Terimakasih juga untuk sahabat, kawan dan rekanan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas dorongan dan motivasi demi menyelesaikan perkuliahan saya.
2. Dr.rer.soc. Masduki, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan baik hati dalam mendampingi dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Juga Ibu Ratna Permata Sari S.I.Kom, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi arahan dan motivasi dalam proses perkuliahan.

3. Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya serta bantuannya selama berkuliah.
4. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi terutama untuk angkatan 2015 atas kebersamaannya, pengalaman dan kebahagiaan selama ini.
5. Serta semua pihak yang telah memberikan semangat, dukungan serta doanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir ini memiliki banyak kekurangan dengan segala keterbatasan, untuk itu peneliti sangat terbuka mengenai kritik serta saran yang membangun. Walaupun demikian Penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Khususnya bagi pegiat ilmu komunikasi. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih tidak terhingga kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam segala bentuk pada penulisan tugas akhir ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat-lipat ganda, amin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.





MOTTO

“Hiduplah seakan kamu besok mati, dan belajarlh seakan kamu hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

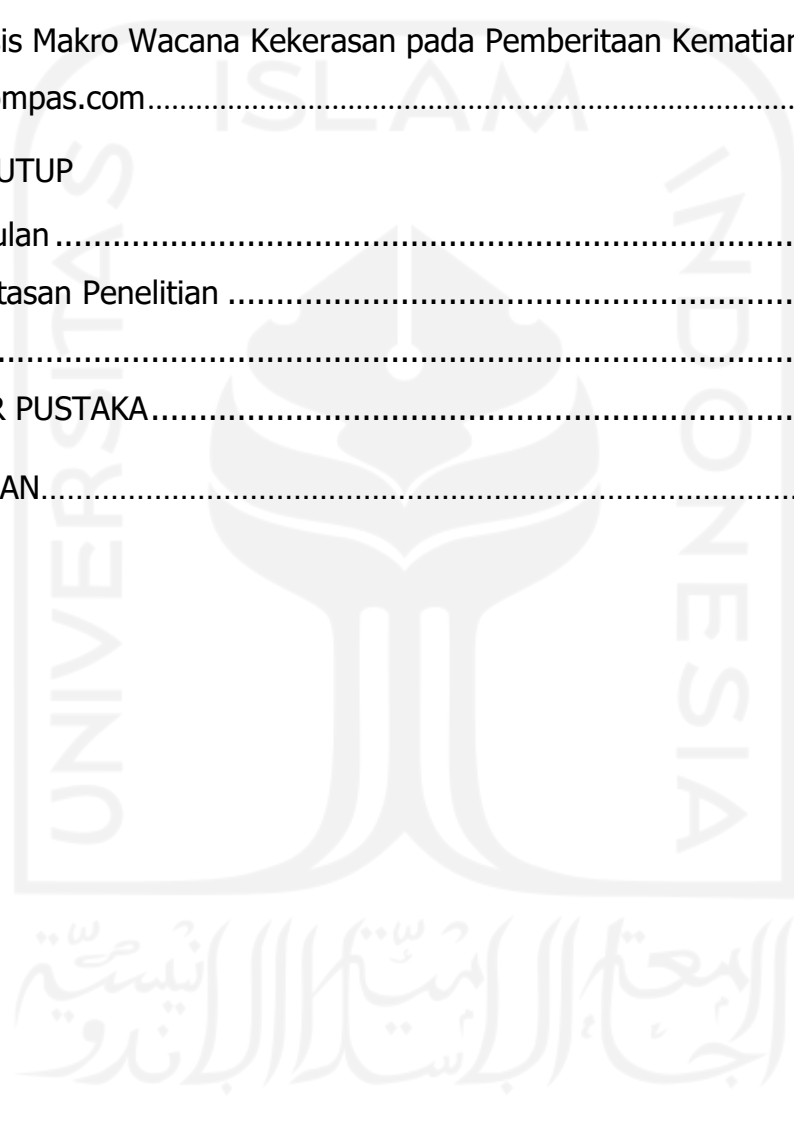
Puji syukur yang tidak terhingga karena berkat rahmat dan kasih sayang Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang melewati masa masa sulit dalam pengerjaan skripsi ini. Kamu keren, kamu hebat. Masih banyak hal yang perlu diperjuangkan didepan sana. Tetap terang, jangan tenggelam.
2. Kedua orangtua saya Bapak Totok Pratopo dan Ibu Eko Setyorini, saya persembahkan ini untuk kalian.
3. Kepada seluruh para pegiat ilmu pengetahuan di Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Tinjauan Pustaka.....	15
F. Metode Penelitian.....	25
BAB II PROFIL KOMPAS.COM	31
A. Kompas.com Secara Umum.....	31
B. Sejarah Kompas.com	33
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Analisis Teks.....	42
2. Analisis Intertekstual	55

3. Temuan Dimensi Makro	59
B. Pembahasan.....	60
1. Analisis Mikro Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com.....	60
2. Analisis Meso Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com.....	71
3. Analisis Makro Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com.....	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	84



ABSTRAK

Fikri, R. 15321169 (2022). *Wacana Kekerasan Suporter Sepakbola di Media: Studi Pada Kompas.com dalam Berita Kematian Haringga Sirla. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia*

Pemberitaan di media online sangat berdampak luas kepada masyarakat. Kompas.com merupakan salah satu media online yang banyak digemari oleh pembaca. Kasus kekerasan supporter dalam pertandingan sepakbola sudah bukan hal yang asing lagi bagi dunia persepakbolaan Indonesia. Haringga Sirla adalah salah satu korban dari banyaknya korban kekerasan supporter yang didasari oleh rivalitas dan fanatisme. Media seharusnya menjadi penengah dari konflik yang terjadi, agar tidak menimbulkan tendensi diantara pihak-pihak yang terkait.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis model Norman Fairclough, dimana keseluruhan objek penelitian di analisis ke dalam tiga dimensi yakni, dimensi teks, praktik wacanaan dan praktik sosiokultural. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana Kompas.com mewacanakan kekerasan yang terjadi pada Haringga melalui berita yang diproduksi oleh jurnalis Kompas pada periode 23-26 September 2018.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com lebih sering menggunakan kosa kata yang lebih berani, dan juga kata yang mengandung metafora untuk menjelaskan situasi dan keadaan pada saat terjadinya pengeroyokkan. Pada tingkat praktik wacanaan, jurnalis Kompas.com memilih untuk menghadirkan kutipan dari pihak-pihak terkait seperti kepolisian, pemerintah, kepala daerah dan institusi yang berkaitan. Kompas.com memberi porsi bagi pihak-pihak terkait dan mengakomodir suara dari kedua belah pihak supporter untuk mencegah timbulnya tendensi. Pada praktik sosiokultural, politik identitas, peran institusi eksternal dan rivalitas di perkirakan menjadi pengaruh dalam produksi teks dan wacana berita

Kata Kunci: Berita kekerasan, Supporter, Wacana, Kompas.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga dan media massa sudah menjadi satu elemen yang saling melekat dalam kehidupan. Bannet (1983) menyatakan bahwa kegiatan olahraga sudah menjadi bahan pemberitaan terutama di Inggris dan Amerika Serikat sejak saat itu. Di Indonesia hubungan antara olahraga dan media massa sudah terjalin sejak abad ke-20. Pada saat itu media-media besar seperti Kompas membuat kolom pemberitaan khusus olahraga dalam bentuk tabloid seperti Bola, Tribun Olahraga, Hai Soccer, dll. Pemberitaan olahraga menjadi salah satu topik pembicaraan bagi media di Indonesia untuk menarik jumlah pembaca. Penelitian menyatakan bahwa 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepakbola (Nielsen Sport, 2017). Bahkan Indonesia merupakan negara kedua penggila sepakbola setelah Nigeria yang 83% penduduknya menggemari olahraga ini. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia negara fanatik bola sehingga rentan akan gesekan antar suporter bola.

Dalam hal ini, media memiliki peran penting sebagai sarana menyampaikan informasi kepada khalayak tak terkecuali informasi mengenai pemberitaan olahraga terkait peristiwa, ajang maupun prestasi. Media elektronik terus berkembang hingga sekarang. Sejak saat itu, pemberitaan dan penyiaran olahraga telah menjadi ajang bisnis yang menggiurkan terutama di negara-negara maju. Sage (1990:115-117). Dari hubungan yang terjadi antara media dan olahraga, keduanya memiliki keuntungan dan kerugian. Media dapat diterima secara luas oleh masyarakat dengan memberitakan olahraga kesukaan mereka, dan olahraga mendapatkan perhatian dari masyarakat luas karena diberitakan oleh media. Namun, terkait hubungan tersebut kadang-kadang olahraga terkait harus menanggung suatu permasalahan yang timbul karena pemberitaan oleh media. Keduanya saling berpengaruh dan bergantung atas kesuksesan komersial dan popularitas yang diraihinya.

Konflik dalam dunia olahraga juga menjadi topik yang memiliki banyak peminat dalam pemberitaan media massa. Melalui konflik tersebut, media dapat mendulang banyak perhatian dikarenakan nilai berita yang mengandung konflik dapat menarik minat pembaca. Drama yang terjadi didalam maupun diluar lapangan seringkali terjadi dalam

ajang olahraga sepakbola, dan tidak luput juga dari pemberitaan media. Doris A. Graber (1993) menyatakan bahwa nilai berita yang banyak diadopsi oleh media massa adalah: luar biasa, menghibur, tidak asing, dekat, konflik, dan kekerasan

Di lansir oleh Kompas.com pada Minggu, 23 September 2018 terdapat sebuah peristiwa mengenaskan dimana Haringga Sirla seorang suporter klub Persija Jakarta dikeroyok oleh kelompok suporter klub Persib Bandung hingga merengas nyawa. Peristiwa tersebut terjadi sebelum laga antara Persib vs Persija di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Soreang, Kabupaten Bandung. Pemberitaan tentang kekerasan suporter ini sekejap menjadi headline di berbagai media massa cetak maupun online karena menurut masyarakat hal tersebut menyangkut aspek kemanusiaan yang harusnya tidak perlu terjadi. Topik mengenai pengeroyokan suporter bola tersebut ramai diperbincangkan oleh media massa sejak tanggal 23 September 2018 atau pasca kejadian.

Kasus ini tentunya bukan pertama kalinya terjadi di perhelatan sepakbola Indonesia. Haringga merupakan korban ke 76 yang meninggal akibat kekerasan suporter sepakbola di Indonesia terhitung sejak tahun 1994 menurut data dari Save Our Soccer. Hal ini menambah catatan buruk bagi sejarah Sepakbola Indonesia. Edy Rahmayadi selaku ketua PSSI mengecam terjadinya peristiwa tersebut sehingga kedepannya diharapkan tidak terjadi lagi peristiwa serupa. PSSI juga mengambil langkah tegas kepada tim yang bersangkutan dengan memberikan hukuman. Kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada kasta tertinggi sepakbola di Indonesia, namun juga sering terjadi di liga-liga kasta bawah (Firdausy, Goal.com, 2018)

Kekerasan dalam sepakbola merupakan aktifitas dimana pelaku atau oknum menyerang kelompok atau individu didalam pertandingan sepakbola maupun diluar pertandingan dengan membawa embel-embel sepakbola itu sendiri. Berbagai macam faktor yang melatar belakangi kekerasan sepakbola sendiri adalah perbedaan suatu kelompok yang mana dianggap sebagai keyakinan bahwa tim dari salah satu pihak adalah yang terbaik. Selain itu, sejarah juga menjadi faktor perpecahan antar suporter sepakbola di Indonesia ini. Saat ini, belum ada undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang kekerasan sepakbola tersebut. Namun pihak yang melakukan kekerasan dengan motif pengeroyokan seperti yang terjadi pada hari Minggu, 23 September 2018 akan dijerat dengan pasal 170 ayat 2 KUHP yaitu tindak pidana bersama-sama melakukan kekerasan (pengeroyokan) yang mengakibatkan korban meninggal dunia.

Kompas.com sebagai media penyedia berita, dalam headline newsnya mengangkat satu topik yang menjadi perbincangan hangat yaitu "Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok" dalam redaksinya yang dimuat pada tanggal 23 September 2018. Pada saat itu juga, pemberitaan tentang kasus ini mulai melonjak naik menjadi *trending topic* di media sosial kala itu. Dalam redaksinya, Kompas.com memberitakan dengan jelas bagaimana jalannya pertandingan, sebelum dan sesudah pertandingan, serta bagaimana situasi terkini pada saat terjadinya pengeroyokan yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa. Kasus ini tentunya mengundang reaksi di kalangan masyarakat bahkan pejabat-pejabat juga memberikan simpatinya sebagai bentuk rasa kemanusiaan. Dari mulai ketua PSSI Edy Rahmayadi, hingga Gubernur D.K.I Jakarta Anies Baswedan dan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menyatakan turut berbelas sungkawa melalui berbagai akun media sosial seperti yang dikutip dari regional.kompas.com pada beritanya yang berjudul "Duka Haringga" yang terbit pada tanggal 24 September 2018.

Kompas.com merupakan situs berita online yang populer di Indonesia sejak tahun 1995. Kompas Gramedia yang menjadi pemilik dari Kompas.com mengungkapkan situs kompas.com berdiri pada tanggal 14 September 1995 sebagai alternatif surat kabarnya. Pada tahun 1998, Kompas online berkembang sendiri dibawah naungan PT. Kompas Cyber Media. Kompas.com mempunyai slogan "Jernih Melihat Dunia" setelah sebelumnya menggunakan slogan "Rayakan Perbedaan". Kompas.com dinilai kritis dalam menyajikan berita dan sejauh ini bersifat netral terhadap berbagai pihak.

Pada penelitian ini, Kompas.com dipilih sebagai subjek penelitian karena Kompas.com merupakan salah satu portal berita rujukan bagi pembaca khususnya bidang olahraga. Kompas.com selama ini dinilai netral dan tidak memihak siapapun dalam pemberitaan olahraga, khususnya sepakbola di Indonesia terkait pemberitaan tentang peristiwa yang sedang terjadi. A. Yahya (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Cermin Kekerasan Suporter Sepakbola Indonesia, menyatakan bahwa dalam produksi teksnya Kompas melakukan pendekatan Humanisme dimana Kompas tidak serta merta terhanyut dalam perdebatan mengenai siapa pelaku kerusuhan, berasal dari kelompok mana dan sebagainya. Maka dari itu, Kompas.com dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini karena dinilai perlu adanya suatu upaya untuk mengungkap kebenaran dan sudut pandang Kompas.com dalam mengemas pemberitaan terkait kasus yang menimpa Haringga Sirla 2018 silam.

Menyajikan berita dengan cepat dan akurat tentunya menjadi poin tersendiri bagi media massa online dalam persaingannya. Publik memiliki ekspektasi yang begitu besar

terhadap media massa dalam memberikan informasinya. Namun seringkali media massa mempertimbangkan sebuah kasus yang memiliki nilai dan komoditas yang layak dijual tanpa memiliki data fakta yang akurat sehingga membentuk perspektif publik yang mengkonsumsi berita tersebut memiliki argumen yang berbeda dengan kenyataannya. Media seringkali menyajikan simbol-simbol kekerasan terhadap korban baik dalam bentuk gambar maupun video. Pemilihan bahasa dalam pemberitaan media massa juga acap kali bersifat vulgar atau terlalu terbuka untuk sebuah headline news seperti penggunaan kata "kejam" "menghakimi" "sadis" dan masih banyak lainnya.

Media massa layaknya memenuhi perannya sebagai penyedia informasi bagi masyarakat yang cepat dan akurat tanpa mengurangi fakta fakta yang terjadi di lapangan serta memenuhi kredibilitasnya sebagai media yang tidak berpihak pada satu sisi terlebih untuk mengejar rating. Satu hal penting yang menjadi peran media massa adalah konstruksi pesan, dimana media massa membentuk sebuah wacana didalam pemberitaannya yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Dalam wacana tersebut tentunya terdapat kepentingan-kepentingan tertentu yang mana menjadi pusat kontrol media dalam memberikan opini-opininya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis beberapa teks berita yang memuat peristiwa "Kematian Haringga Sirla dalam Pertandingan Sepakbola" yang disajikan dalam media online Kompas.com selama periode 23 September 2018 – 26 September 2018. Peneliti ingin mengetahui bagaimana wartawan mewacanakan informasi dan mendeskripsikan korban kekerasan supporter bola dalam berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini memfokuskan pada satu rumusan masalah yaitu bagaimana Kompas.com mewacanakan kekerasan dalam beritanya terkait kasus kekerasan yang mengakibatkan Haringga Sirla meninggal dunia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas.com membentuk wacana kekerasan dalam pemberitaannya mengenai kematian Haringga Sirla.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengungkap wacana kekerasan dalam pemberitaan pada media massa online khususnya tentang kematian Haringga Sirla.
 - b. Menambah wawasan tentang konstruksi media massa, analisis wacana dan olahraga.
2. Manfaat Praktis
- a. Untuk menambah daftar kajian tentang *critical discourse analysis*.
 - b. Menjadi referensi penelitian khususnya dalam konteks analisis media mengenai wacana pemberitaan di media massa online.
 - c. Sebagai saran dan masukan bagi Kompas.com dalam pemberitaannya sebagai media online

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terdahulu

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memang bukan yang pertama dilakukan oleh peneliti lain. Peneliti dalam hal ini mencoba menelaah beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini juga merupakan pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada maupun yang akan dibuat sehingga tetap terjamin keasliannya.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari Aliftha Ramadhani dengan judul penelitian Kematian Haringga Sirla dalam Wacana Pemberitaan Media. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis wacana yang terdapat pada pemberitaan yang dipublikasikan oleh surat kabar Jawa Pos, Republika dan Kompas. Hasil penelitian menemukan bahwa wacana yang dipublikasi oleh masing-masing media berbeda meski memberitakan peristiwa yang sama. Jawa Pos mengidentikkan diri dengan pihak suporter dan klub Liga 1. Republika mengidentikkan diri dengan masyarakat Indonesia yang memandang bahwa kasus kerusuhan ini merupakan tanggung jawab semua pihak terkait, tidak hanya klub dan lembaga saja. Sedangkan Kompas melangkah dengan hati-hati dan lebih memilih untuk fokus pada pencarian solusi pembenahan daripada harus menyudutkan salah satu pihak sebagai sumber permasalahan pada kasus ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati dan Justito Adiprasetyo dengan judul Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pembungkai korban pengeroyokan oleh bobotoh pada situs berita online Detik.com. Hasil penelitian menunjukkan, dari 6 berita yang diteliti, 4 berita menonjolkan nama korban serta 2 berita yang mengandung isi yang sama hanya perubahan judul. Detik.com membungkai sosok korban dalam struktur sintaksis, Detik.com memperhatikan Pedoman Pemberitaan Media Siber. Pada struktur skrip, Detik.com menonjolkan unsur di mana seperti lokasi peristiwa, lokasi tempat kejadian perkara, dan lokasi wawancara. Dalam struktur tematik, Detik.com tema berita kejahatan menarik karena memiliki news value dan news judgement tersendiri bagi para pembaca. Terakhir, struktur retorik menunjukkan Detik.com melakukan pelanggaran *body shaming* terhadap korban.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Manarul Ikhsan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Suporter Persib dan Persija dalam Media Pikiran Rakyat Online dan Rakyat Merdeka Online. Pada penelitian ini ditemukan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan wacana pada pemberitaan supporter Persib dan Persija pada dua media yang berbeda. Hasil analisis struktur teks, strategi wacana, dan ideologi Pikiran Rakyat Online merepresentasikan ideologi/keberpihakan terhadap supporter Persib. Sedangkan, berdasarkan hasil analisis struktur teks, strategi wacana, dan ideologi Rakyat Merdeka Online merepresentasikan ideologi/keberpihakan kepada supporter Persija.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasario Wahyu Handoko dan Juwito dengan penelitian yang berjudul Pembungkai Rivalitas Persija vs Persib (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky di Media Online Bolasport.com Pra-Pasca Pandemi Covid 19). Penelitian ini menggunakan analisis framing sebagai pisau bedah, dan pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa Bolasport.com memiliki konstruksi yang tendensius dengan memihak salah satu pihak yang menjadi objek penelitian. Perbedaan dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan analisis framing dan objek penelitian yang digunakan merupakan berita yang diproduksi pra dan pasca pandemic covid 19.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam jurnal yang menjadi referensi peneliti dalam kajian ini. Empat jurnal tersebut menurut peneliti sangat relevan dan dapat dengan jelas dimaknai oleh peneliti maupun pembaca lain. Dalam hal ini, penelitian tentang pemberitaan kasus kekerasan yang menimpa Haringga Sirla menjadi menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian ini peneliti mencoba melihat sudut pandang yang berbeda dari pemaknaan berita tentang kekerasan supporter bola di Indonesia sehingga tidak hanya fokus pada satu sisi saja dalam memaknai berita tersebut.

B. Perbandingan Penelitian

Peneliti menemukan perbedaan pada penelitian ini dengan referensi penelitian-penelitian terdahulu diantaranya, model penelitian yang digunakan, objek penelitian, kerangka berpikir dan juga hasil dan pembahasan yang tentunya berbeda.

Penelitian milik Kurniasari Aliftha Ramadhani dengan judul penelitian *Kematian Haringga Sirla dalam Wacana Pemberitaan Media*, menggunakan metode yang sama yakni analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough. Pada penelitian ini ditemukan adanya tiga objek penelitian yakni Jawa Pos, Republika dan Kompas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aliftha dengan milik peneliti yang pertama adalah subjek penelitian. Pada penelitian milik Aliftha subjek penelitiannya merupakan Surat Kabar Harian, sedangkan milik peneliti adalah Media Online. Lalu yang kedua terletak pada periode publikasi berita, dimana penelitian milik Aliftha mengangkat 5 berita dari Surat Kabar Harian Kompas pada periode 26 September 2018 hingga 28 September 2018 sedangkan milik peneliti adalah berita pada portal Kompas.com yang dimuat pada saat hari H kejadian yakni 23 September 2018 hingga pasca kejadian, 26 September 2018. Secara menyeluruh, penelitian milik Aliftha berfokus pada isu wacana pada tiga media pasca kejadian yakni mengenai respon masyarakat, kebijakan federasi dan solusi pembenahan. Sedangkan dalam penelitian milik peneliti, berfokus kepada dua kategori berita yakni kategori kasus dan investigasi. Kategori kasus berarti berita yang dianalisis merupakan kategori berita yang sudah masuk ke ranah hukum seperti penetapan tersangka, hukuman dan pidana. Kategori investigasi berarti berita yang muncul pada saat kejadian atau pasca kejadian yang menggambarkan kronologi atau peristiwa terjadinya kasus tersebut.

Penelitian selanjutnya milik Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati dan Justito Adiprasetyo dengan judul *Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh*. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan model analisis yakni analisis framing dan analisis wacana kritis. Selanjutnya, pada penelitian milik Muhammad Refi Sandi, dkk lebih berfokus pada kode etik jurnalisisme sedangkan dalam penelitian milik peneliti berfokus pada berita dalam pandangan kritis.

Selanjutnya, penelitian milik Manarul Ikhsan yang berjudul *Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Suporter Persib dan Persija dalam Media Pikiran Rakyat Online dan Rakyat Merdeka Online*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah model analisis yang digunakan, yakni analisis wacana kritis model Teun Van Dijk yang

mengungkap struktur teks, strategi wacana dan ideologi dalam pemberitaan media. Penelitian mengenai kedua pihak supporter ini juga dilakukan sebelum terjadinya kasus yang menimpa Haringga Sirla.

Terakhir, penelitian milik Nasario Wahyu Handoko dan Juwito dengan penelitian yang berjudul Pembingkai Rivalitas Persija vs Persib (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky di Media Online Bolasport.com Pra-Pasca Pandemi Covid 19). Perbedaan dengan penelitian milik peneliti yakni menggunakan analisis framing dan objek penelitian yang digunakan merupakan berita yang diproduksi pra dan pasca pandemic covid 19.

2. Landasan Teori

a. Berita dalam Pandangan Kritis

Berita adalah teks yang berisikan hal-hal yang mengulas tentang peristiwa yang terjadi didunia kemudian disebar luaskan melalui media media seperti internet, televisi, radio, situs web dan media lainnya. Bukan hanya itu saja, berita juga berisi fakta akan tetapi tidak semua fakta dijadikan berita.

Teks berita mempunyai tiga struktur yang saling berhubungan yang kemudian membentuk teks berita secara utuh. Berikut di bawah ini penjelasannya :
Orientasi Berita yaitu berisikan pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan pada teks tersebut. Peristiwa yaitu berisikan tentang proses kejadian dari awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan dijelaskan secara fakta yang ada. Terdapat beberapa unsur berita yang menjadi pedoman dalam jurnalisme. Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi :

- a. What : Apa yang terjadi?
- b. Where : Dimana hal itu terjadi?
- c. When : Kapan peristiwa itu terjadi?
- d. Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
- e. Why : Kenapa hal itu terjadi?
- f. How : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Sedangkan jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Straight News : berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (headline) merupakan berita jenis ini,
2. Depth News : berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan
3. Investigation News : berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber
4. Interpretative News : berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan
5. Opinion News : berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.

Terdapat dua pandangan dalam menilai berita sebagai media penyampai informasi, yakni pandangan pluralis dan kritis. Pada paradigma pluralis atau sering disebut positivist, berita dinilai sebagai *mirror of reality* atau sangat bercermin kepada realitas dimana media memberitakan sebuah peristiwa dengan nyata, secara fakta dan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Media dalam paradigma pluralis adalah suatu sistem pembagian kerja yang rasional. Oleh karena itu, diatur dalam serangkaian kerja profesionalisme dan etik yang mendasari tindakan wartawan. Mark Schulman (1990). Sedangkan berita dalam pandangan kritis menjadi oposisi dari pandangan pluralis. Apa yang menjadi pernyataan dalam paradigma pluralis berbalik dengan pernyataan dalam paradigma kritis. Paradigma ini selalu berpandangan bahwa antara media selalu dipengaruhi struktur social dan kekuatan social yang ada dalam masyarakat. Pada akhirnya, tentu pandangan kritis menilai bahwa apa yang dipublikasikan oleh media bukanlah cerminan dari sebuah realitas.

Menurut pakar paradigma kritis, berita adalah hasil pertarungan wacana antara berbagai kekuatan yang ada dalam masyarakat sehingga realitas yang terlihat sangat dipengaruhi oleh siapa saja yang memenangkan pertarungan yang pada umumnya dimenangkan oleh kelompok dominan. Dalam hal ini realitas dinilai telah disaring oleh kelompok yang dominan dalam masyarakat, dan tentunya realitas yang hadir tidak secara ilmiah melainkan telah melewati proses pemaknaan. Eriyanto (2001:32) menyatakan paradigma kritis mempertanyakan bagaimana posisi wartawan dan media dalam keseluruhan struktur sosial dan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. Pada

akhirnya posisi tersebut yang mempengaruhi berita, bukan pencerminan dari realitas yang sesungguhnya.

Terdapat banyak perbedaan antara dua pandangan dalam melihat berita sebagai teks yang membentuk pemaknaan bagi masyarakat. Perbedaan antara tersebut dapat kita lihat dari bagaimana kedua pandangan tersebut melihat fakta, posisi media, posisi wartawan, dan juga hasil liputan. Mengapa dalam penelitian ini menggunakan paradigma kritis? Eriyanto(2003:31) mengungkapkan bahwa paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi, dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses berita. Dalam hal ini peneliti menggunakan paradigma kritis sebagai alat analisis dalam melihat berita sehingga meyakini bahwa apa yang diproduksi media menjadi teks berita belum sepenuhnya menggambarkan realita yang terjadi dilapangan, dalam hal ini yakni kasus kematian Haringga Sirla pada pertandingan Persib vs Persija September 2018 silam.

b. Proses Penulisan Berita

Memproduksi sebuah berita berarti menemukan sebuah peristiwa atau kejadian untuk dilaporkan sebagai informasi kepada masyarakat dengan sebenar-benarnya tanpa mengubah realitas atau kejadian alami yang terjadi dilapangan. Dalam hal ini, seorang jurnalis akan melewati beberapa proses hingga berita dapat dikatakan layak untuk dipublikasikan. Asep Syamsul M. (2020) menyatakan bahwa berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa dapat dilaporkan, karena hanya peristiwa yang mengandung nilai berita yang dapat diberitakan. Dalam proses penulisan ini, setelah melewati proses liputan, naskah berita diberikan kepada redaktur untuk ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur dalam merumuskan berita yakni 5W+1H dan struktur piramida terbalik agar menjadi sebuah struktur teks berita yang layak.

Pada proses penulisan berita di media online terdapat beberapa tahapan penting yakni;

1. News Planning

News planning atau perencanaan berita adalah tahap pertama dalam proses penulisan berita. Dalam tahapan ini, redaksi dan jurnalis melakukan perencanaan mengenai informasi apa saja yang akan disampaikan. Pada proses ini, perencanaan berita mengacu pada visi misi, nilai berita dan juga kode etik jurnalisisme.

2. News Hunting

Pada tahap ini, berita mulai disusun naskahnya. Proses ini dilakukan jurnalis dalam mengumpulkan berbagai temuan dan fakta yang ada dilapangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa literature, news room atau wawancara dengan narasumber terkait.

3. News Writing

Penyusunan naskah dilakukan setelah jurnalis mengumpulkan data temuan atau fakta. Pada proses ini terdapat komposisi dalam penulisan naskah berita yakni;

1. Judul (*Head*)
2. Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.
3. Teras berita (*Lead*)
4. Isi berita (*Body*)

4. News Editing

Setelah berita ditulis menggunakan struktur yang ada, selanjutnya adalah tahapan editing yang mencakup perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan maupun pembuatan judul. Pada tahap ini editor harus memperhatikan sisi redaksional yakni tata Bahasa dan sisi substansial yakni isi, konten dan akurasi data.

5. News Publishing

Proses publikasi merupakan proses terakhir dari serangkaian proses penulisan berita hingga menjadi sebuah teks berita utuh sehingga dapat dipublikasi kepada khalayak untuk dikonsumsi sebagaimana mestinya

Berkaitan dengan wacana, maka proses penulisan berita hanyalah sebuah proses didalamnya, dimana naskah yang dipublikasi merepresentasikan ideologi dan kepentingan media. Keakuratan sebuah berita dalam menyajikan fakta belum menjamin akurasi maknanya, sehingga berita dianggap sebuah wacana yang secara tidak langsung memberikan dampak yang luas kepada masyarakat.

c. Wacana

Teks pada umumnya dipahami atau diartikan sebagai sebuah tulisan yang memuat makna didalamnya. Namun dalam linguistik, teks seringkali digunakan dalam kajian sosial, komunikasi dan budaya yang mengandung sebuah praktik sosial didalamnya. Fairclough (1995) menurut Eriyanto (2001), memberikan definisi teks yang digunakan

dalam kajian budaya untuk mengacu pada semua yang berhubungan dengan budaya. Halliday (1985) mendefinisikan teks sebagai "*text is something that happen, in the form of talking or writing, listening or reading*" atau diartikan bahwa teks adalah bentuk tulisan atau ujaran. Pada hakikatnya teks dapat didefinisikan sesuai dengan kepentingan objek kajiannya masing masing namun semua yang didefinisikan tersebut tetap memuat analogi teks yang sebenarnya yaitu teks sebagai sebuah hasil karya dalam bahasa tulis yang isinya dapat dimengerti dan dianalisis.

Sedangkan wacana, adalah bahasa baik lisan maupun tulis yang melakukan fungsinya dalam proses sosial. Secara fungsional, wacana digunakan untuk mengekspresikan suatu konteks situasi dan kultural. Wacana juga dipahami sebagai bahasa yang digunakan untuk merujuk ragam bahasa yang dihasilkan secara lisan. Secara sistemik, wacana juga merupakan bahasa yang terdiri atas sistem atau unit kebahasaan yang secara hierarki bekerja dari sistem yang rendah, menuju sistem yang lebih tinggi.

Tidak sedikit juga pakar linguist yang menyamakan pengertian teks dan wacana. Bahkan teks dimaknai sebagai suatu elemen yang ada didalam wacana. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan antara teks dan wacana tersebut hanya berada pada tataran penggunaannya. Namun pada hakikatnya perbedaan antara istilah teks dan wacana tersebut tidak terlalu signifikan dan tidak memiliki implikasi metodologis sehingga teks dan wacana dapat dipahami sebagai sebuah istilah yang berkesinambungan antara satu sama lain.

Badara (2012:16) mengemukakan bahwa wacana merupakan komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Badara (2012:17) berpendapat bahwa wacana merupakan suatu kesatuan semantik dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa atau kalimat).

Wacana dapat diartikan sebagai bahasa yang lebih luas dari kalimat. Atau dapat diartikan juga sebagai satuan linguistik yang lebih besar dari kalimat. Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan wacana yaitu teks, konteks dan wacana. Eriyanto (2001) menjelaskan tiga hal tersebut, yaitu Teks adalah semua bentuk bahasa bukan hanya kata kata yang tercetak dikertas namun juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, visual, efek suara, citra dan sebagainya. Konteks meliputi semua situasi dan hal-hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa seperti, partisipan atau situasi dimana teks tersebut diproduksi. Sedangkan wacana disini dimaknai sebagai teks dan

konteks secara bersama-sama. Eriyanto (2001) juga menjelaskan bahwa analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperlihatkan pada unit kata, kalimat dan frase tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut.

Ciri dan sifat wacana berdasarkan pengertian wacana dapat diidentifikasi ciri dan sifat sebuah wacana, antara lain sebagai berikut :

- 1) Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
- 2) Wacana mengungkapkan suatu hal atau subjek.
- 3) Penyajian teratur, sistematis, koheren dan lengkap dengan semua situasi Pendukungnya

d. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analytics* (CDA) merupakan suatu kajian atau metode yang digunakan dalam mengungkap hubungan antara berbagai perspektif. Teori yang menjadi landasan analisis wacana kritis adalah teori wacana yang dikemukakan oleh Michael Foucault yang menyatakan bahwa akar analisis wacana kritis terletak dalam retorika teks linguistik, antropologi, filsafat, psikologi sosial, ilmu kognitif, studi literasi, dan sosiolinguistik serta linguistik terapan dan pragmatis. Pada hakikatnya analisis wacana kritis atau *critical discourse analytics* adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan bahasa kritis. Dari sudut pandang tokoh analisis wacana kritis, ada pandangan yang menyatakan bahwa wacana adalah alat bagi kepentingan hegemoni, kekuasaan, dominasi budaya dan ilmu pengetahuan. Terdapat beragam pendapat yang disampaikan oleh tokoh analisis wacana kritis salah satunya Norman Fairclough.

Fairclough mengungkapkan bahwa analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing masing. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas dan struktur sosial. Wacana dalam perspektif Fairclough bukan hanya sebagai rangkaian kata dalam teks melainkan sesuatu yang memproduksi sesuatu yang lain. Fairclough membagi tujuan analisis wacana kritis menjadi empat, yaitu:

1. Mengeksplorasi secara sistematis hubungan antara kausalitas dan determinasi diantara praktek-praktek diskursif, kejadian-kejadian dan teks.
2. Struktur sosial yang lebih luas dan struktur budaya, relasi dan proses.
3. Menginvestigasi bagaimana praktek-praktek, kejadian-kejadian dan teks berkembang dan dibentuk oleh relasi kekuatan dan bertahan dari kekuasaan.
4. Mengeksplorasi bagaimana opasitas hubungan antara wacana dan masyarakat sendiri.

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analytics* yang digagas oleh Fairclough mempunyai karakteristik yang kuat dalam melihat bahasa. Bahasa dimaknai sebagai faktor penting dalam melihat perbedaan kekuasaan dalam masyarakat. Eriyanto (2001) mengungkapkan beberapa karakteristik analisis wacana kritis, yaitu Tindakan, Konteks, Historis, Kekuasaan, dan Ideologi. Tindakan menuntut wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana dilihat sebagai sesuatu yang bertujuan untuk mempengaruhi, membujuk, mendebat dan sebagainya. Konteks, wacana dalam hal konteks ini diproduksi, dimengerti dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Siapa yang mengkomunikasikan, dengan siapa, mengapa, melalui medium apa dan bagaimana, menjadi konteks dalam analisis wacana kritis. Histori menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu. Salah satu aspek penting untuk dapat mengerti suatu teks adalah dengan menempatkan wacana dalam konteks historis tertentu. Kekuasaan juga menjadi hal penting dalam analisis wacana kritis. Setiap wacana yang muncul dalam berbagai bentuk, dipandang sebagai sebuah pertarungan kekuasaan. Konsep ini adalah kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Sedangkan ideologi, sebuah teks tidak dapat lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi.

Menurut Eriyanto (2001), pendekatan dengan model Norman Fairclough ini menyatakan bahwa wacana merupakan bentuk penting dari praktik sosial yang memproduksi, mengubah pengetahuan, identitas dan hubungan sosial yang mencakup hubungan kekuasaan Fairclough melihat teks berdasarkan tiga dimensi yaitu *text*, *discourse practice*, dan *social practice*.

1. Teks

Setiap teks secara menyeluruh mempunyai tiga fungsi yaitu, representasi, relasi dan identitas. Dimensi ini berhubungan dengan linguistik, misalnya melihat kosakata, koherensi dan kohesivitas, tata bahasa dan bagaimana unsur tersebut membentuk sebuah pengertian.

2. *Discourse Practice*

Discourse practice atau praktek wacana merupakan dimensi yang mempunyai hubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Pada dimensi ini, dapat dianalisis pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi. Fairclough menyatakan bahwa analisis wacana berfungsi untuk mengetahui proses produksi, penyebaran dan pengkonsumsian teks.

3. *Social practice*

Dimensi ini berhubungan dengan konteks diluar teks, seperti konteks situasi atau konteks dari media dalam hubungannya dengan masyarakat. Pembahasan mengenai praktek sosial meliputi tiga tingkatan, yaitu situasional, institusional dan sosial. Situasional berarti setiap teks yang diproduksi pada umumnya lahir pada sebuah kondisi atau melihat konteks peristiwa yang terjadi. Intitusional melihat bagaimana pengaruh dari institusi organisasi pada praktik ketika sebuah wacana diproduksi. Sedangkan sosial, lebih kepada aspek mikro yaitu sistem ekonomi, budaya masyarakat ataupun politik.

Tabel 1.1

Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough

Tingkatan	Metode
Teks	<i>Critical Linguistic</i>
<i>Discourse Practice</i>	Wawancara mendalam dan news room
<i>Sociocultural Practice</i>	Studi pustaka dan penelusuran

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Pendekatan kualitatif memiliki fungsi dasar untuk memahami suatu fenomena atau praktik sosial dengan lebih mendalam. Pendekatan ini menggunakan landasan teori sebagai panduan dalam memfokuskan penelitian dan menonjolkan proses serta makna yang ada dalam proses sosial. Krik dan Miller

mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia yang berhubungan dengan lingkungannya atau dalam kata lain meneliti tentang kehidupan masyarakat dan aktivitas sosialnya.

Adapun ciri-ciri dasar pendekatan kualitatif yaitu:

1. Deskriptif analitis, dimana proses pendekatan ini dengan mengumpulkan data dan menganalisa data yang bukan dalam bentuk angka namun dalam bentuk pernyataan atau penjelasan yang mendalam.
2. Induktif, yaitu pendekatan ini memulai penelitian dari data atau fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan dan kemudian memunculkan sebuah teori.
3. Menggunakan teori yang sudah ada dan digunakan oleh beberapa pakar dalam penelitiannya sebagai acuan atau pedoman.
4. Fokus terhadap makna yang ada dalam sebuah peristiwa yang diteliti yang dapat digali dari persepsi objek penelitian.
5. Mengutamakan kepada proses penelitian, bukan mengacu pada hasil penelitian.

Pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis memberikan pandangan bahwa ada kekuatan dalam masyarakat yang berkuasa mengontrol proses komunikasi sosial. Paradigma ini melihat adanya realitas dibalik proses komunikasi tersebut. Realitas yang dimaksud adalah kepentingan-kepentingan tertentu yang mendominasi dan marginalisasi terhadap suatu kelompok tertentu. Perspektif ini memberikan pemahaman kritis terhadap sistem dan struktur sosial yang membunuh nilai-nilai kemanusiaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif kritis dengan melihat sebuah realitas yang dikontrol oleh sistem dan struktur sosial. Penelitian ini dalam prosesnya yang bergantung pada masyarakat dilingkungannya, serta orang-orang yang diteliti dan juga aktivitas-aktivitas sosial tertentu yang bersifat menggambarkan sesuatu berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Untuk memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut.

a. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber data dimana data tersebut diperoleh. Subjek peneliti bisa berarti orang atau apa saja yang bisa memberikan sumber informasi. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti ialah media

Kompas.com, sedangkan objek dari penelitian tersebut adalah berita tentang kasus kematian Haringga Sirla yang dimuat dalam redaksi Kompas.com

b. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode ini memanfaatkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai materi berita yang memuat tentang kasus kematian Haringga Sirla.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Pada analisis menggunakan model Norman Fairclough ini, terdapat tiga dimensi yang di analisis yakni dimensi teks, praktik wacana dan praktik sosiokultural. Dari tiga dimensi tersebut, penelitian ini lebih banyak berfokus pada kajian dan analisis teks berita dengan sumber utama riset penelitian yakni teks berita yang diproduksi oleh Kompas.com yang mengangkat peristiwa kekerasan supporter yang menyebabkan meninggalnya Haringga Sirla, pada rentan waktu 23 September 2018 – 26 September 2018. Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yakni tidak bisa melakukan wawancara untuk menggali level konstruksi agen/jurnalis karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk mendatangi kantor Kompas.com di Jakarta, dan juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menghabiskan waktu 6 Bulan

1. Waktu pengumpulan data.

Penelitian ini memerlukan dua gelombang untuk mengumpulkan data. Gelombang pertama dilaksanakan pada Februari - Maret 2020, lalu untuk pengumpulan data kedua dilaksanakan pada September – Oktober 2021

2) Waktu analisis data. Peneliti memerlukan waktu 3 Minggu

b. Lokasi penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari berita yang dimuat dalam media online Kompas.com berupa berita kekerasan yang mengakibatkan kematian Haringga Sirla.

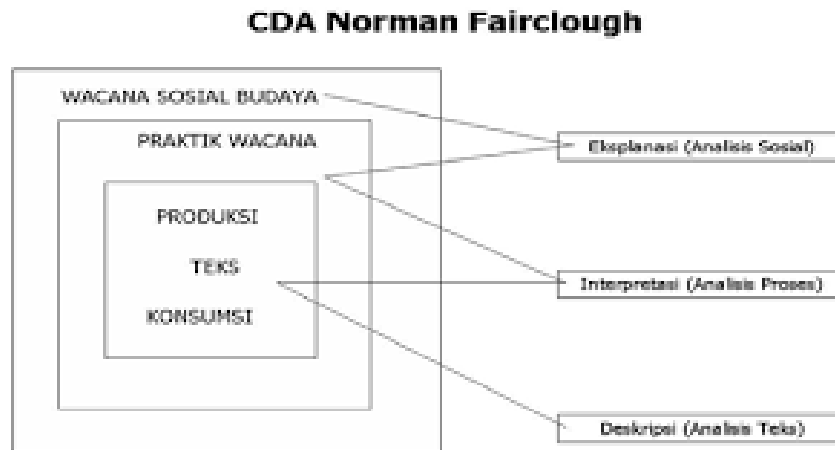
3. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini berupa berita kekerasan terhadap Haringga Sirla. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemberitaan kekerasan terhadap Haringga yang dikategorikan menjadi dua kategori berita yaitu: kategori kasus dan kategori investigasi. Kategori berita kasus berdasarkan makna semantik dalam ranah hukum bahwa kasus adalah masalah yang diujikan dalam pengadilan. Artinya, berita kategori kasus merupakan berita yang mengarah ke ranah pengadilan atau hokum pidana. Sedangkan kategori berita investigasi secara semantik berdasarkan KBBI merupakan penyelidikan dengan mencatat, merekam fakta, melakukan peninjauan, percobaan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan. Artinya, berita kategori investigasi adalah berita yang diangkat dengan melakukan investigasi oleh wartawan yang belum naik sampai ke ranah pengadilan dimuat dalam media online Kompas.com. Berita-berita yang berupa data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi teks yang menunjukkan data yang cukup representatif terkait dengan topik penelitian.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan narasumber yakni Redaktur Pelaksana Kompas.com Bapak Johannes Heru Margiyanto. Wawancara dengan narasumber dilakukan untuk memperoleh data temuan dan fakta terkait dengan analisis interstekstual yakni memberdayakan konteks wacana dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana redaksi dalam menulis teks berita wacana yang ditulis oleh Kompas.com

4. Analisis Data

Gambar 2.1
Kerangka Analisis Wacana Norman Fairclough



Sumber: Ibnu Hamad, 2007

Analisis data dilakukan untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul dan yang akan disajikan. Analisis data yang yang digunakan yaitu analisis wacana kritis Fairclough. Analisis wacana menurut Fairclough dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: dimensi teks, dimensi praktik wacana, dan dimensi praktik sosiokultural. Analisis teks bertujuan mengungkap makna dengan menganalisis bahasa secara kritis. Praktik wacana menenggarai teks dengan konteks sosial budaya. Artinya, terdapat hubungan antara sosiokultural dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan dengan praktik wacana dapat dilihat intertekstualitas berita yang diproduksi oleh wartawan dalam pemberitaan supporter bola pada media online Kompas.com.

Ada tiga tahap analisis yang digunakan. Pertama, deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Dalam hal ini, ketika menganalisis berita pengeroyokan supporter bola harus menganalisis isi dan bahasa yang dipakai dalam tajuk tersebut. Kedua, interpretasi, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana melalui penggunaan pengetahuan awal baik terhadap pengetahuan kebahasaan maupun situasi yang meliputi kebahasaan tersebut yakni dengan melakukan analisis intertekstualitas dengan mengamati keterkaitan teks berita yang ditayangkan terlebih dahulu sebelum media Kompas.com dengan pemilihan narasumber oleh media Kompas.com untuk menunjang esensi berita dan membentuk konstruksi sebuah berita dalam pemberitaan kasus

pengeroyokan supporter bola, dan juga wawancara dengan narasumber dari Kompas.com. Ketiga, eksplanasi, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua. Penjelasan tersebut diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural di mana suatu media berada. Apabila terdapat keberpihakan yang dilakukan oleh media dalam menilik kasus pengeroyokan supporter bola maka perlu dijelaskan bagaimana institusi media tersebut, posisi institusi media itu dalam masyarakat nasional (Eriyanto, 2001: 326-327)



BAB II

PROFIL KOMPAS.COM

A. Kompas.com Secara Umum

Kompas.com adalah salah satu portal berita yang terpercaya di Indonesia. *Copyright* dan merek dagang Kompas.com dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. Kompas.com juga telah membentuk komunitas menulis dengan *konsep citizen journalism* dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan pendapat pada bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat dan ahli dari berbagai bidang, keahlian serta disiplin ilmu untuk ikut mengembangkan isu, pendapat dan gagasan.

Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil menciptakan komunitas jurnalisme rakyat yang mencapai 50.000 anggota. sebagai portal berita yg mengikuti perkembangan teknologi terkini, sekarang selain dapat diakses melalui handphone atau bisa diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone Android, Kompas.com juga tampil pada format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada. pada tahun 2013, Kompas.com kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih serta fitur baru yang lebih personal. Setiap orang mempunyai preferensi dan kebutuhan informasi yg berbeda.

Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca pada umumnya dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Jadi, pembaca bisa dengan praktis menentukan sendiri informasi apa yang ingin mereka baca. Selain itu Kompas.com juga memiliki tampilan yang *user friendly*, dimana pembaca dapat dengan mudah mengakses setiap ruang yang ada didalam *Interface* Kompas.com.

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai portal berita terpercaya melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis. Dengan tagline "Jernih Melihat Dunia", Kompas.com memposisikan diri sebagai media yang objektif, independent dan tidak bias oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

Seiring berkembangnya zaman, Kompas.com selalu melakukan update untuk memberikan pelayanan terbaik pada pembacanya. Seperti pada tampilan Kompas.com saat ini juga mulai ditampilkan *channel-channel* atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah:

1. Kompas *Female*. Kompas Female memuat informasi seputar dunia wanita didalamnya seperti tips-tips kecantikan, seputar karier, informasi seputar belanja, trik keuangan serta menghadirkan tokoh-tokoh wanita yang inspirasional.

2. Kompas Bola. Kompas bola merupakan kanal ter *update* untuk mengetahui berita seputar tim sepakbola, jalannya rangkaian pertandingan sepak bola, serta informasi dan tips lainnya mengenai olahraga sepakbola

3. Kompas *Health*. Kompas *Health* berisikan tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis, beserta fitur informasi kesehatan interaktif yang mudah dipahami oleh pembaca.

4. Kompas Tekno. Kompas Tekno secara umum mengulas tentang perkembangan teknologi terbaru seperti tren gadget di pasaran, menampilkan review produk dan beragam berita teknologi lainnya.

5. Kompas *Entertainment*. Pada bagian Kompas *Entertainment*, Kompas menyajikan berita-berita seputar dunia selebriti, profil selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam maupun luar negeri.

6. Kompas Otomotif. Kompas Otomotif menyajikan berita-berita seputar hobi otomotif, trend mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan dan juga informasi lainnya terkait otomotif.

7. Kompas Properti. Kompas Properti memuat informasi lengkap tentang properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.

8. Kompas *Images*. Kompas *Images* menghadirkan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto Kompas.com.

9. Kompas *Carrier*. Kompas *Carrier* merupakan kanal yang tak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai one-stop career solution bagi para pencari kerja maupun karyawan.

B. Sejarah Kompas.com

Kompas.com hadir pertama kali di internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Saat itu, Kompas Online hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Awalnya Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan salinan dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu dengan tujuan memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, bahkan tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Sejak hadir dengan nama baru, Kompas.com mulai berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang inovatif. Sejak saat itulah Kompas.com memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Kemudian pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide "Reborn", Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*. Kompas.com merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi memberikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. Rebranding Kompas.com bertujuan untuk menegaskan bahwa Kompas.com hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah maraknya informasi yang tak jelas kebenarannya.

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta *page views/impression* per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *pageview* perbulan.

C. Struktur Organisasi

Editor in Chief : Wisnu Nugroho

Managing Editor : Amir Sodikin, Johannes Heru Margianto

Assistant Managing Editor : Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syatiri, Caroline Sondang Andhikayani Damanik

Editors : Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kistyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertony Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto

Reporters : Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabilla Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna Farisa, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cynthia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta

Multimedia & Social Media : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra

Administrative & Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing : Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Anissa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan lima berita yang terbit di laman Kompas.com pada rentang waktu 23 September 2018 hingga 26 September 2018. Pada bagian hasil penelitian, peneliti akan memaparkan data berita, wawancara narasumber dan analisis yang berhasil dikumpulkan berdasarkan tiga lapis dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun lima teks berita yang menjadi data dalam penelitian ini, dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Tabel Data Teks Berita

Data	Judul Berita	Tanggal Rilis	Isi Berita
1	Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok <i>Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok Halaman all - Kompas.com</i>	23 September 2018	Kejadian: Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). Kronologi: Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang

			<p>bakso di sekitar stadion. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda-benda lainnya. Korban yang hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan.</p> <p>Identitas Korban: Haringga Sirla, Warga Cengkareng, Jakarta</p> <p>Narasumber: Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Irman Sugema</p>
2	<p>7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib vs Persija, Bobotoh dan JakMania Harus Belajar</p> <p><i>7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib Vs Persija, Bobotoh dan JakMania Harus Belajar Halaman all - Kompas.com</i></p>	26 September 2018	<p>Identitas Korban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Haringga Sirla tewas dikeroyok di GBLA, September 2018 Haringga (23) meninggal di tangan oknum suporter bobotoh. Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam dan dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018). 2. Ricko Andrean tewas dikeroyok sesama Bobotoh, Juli 2017 Saat pertandingan Persib Bandung melawan Persija pada Sabtu (22/7/2017), Ricko hendak menolong seorang anggota Jakmania yang dikeroyok bobotoh. Ricko ingin memberi

			<p>minum kepada anggota Jakmania yang dintimidasi bobotoh. Sejumlah suporter bobotoh yang kalap justru mengahajar Ricko hingga meninggal dunia.</p> <p>3. Harun Al Rasyid tewas dikeroyok dan Gilang tewas kecelakaan pada November 2016. Harun adalah anggota Jakmania wilayah Kalimalang, Jakarta Timur. Pada hari Minggu (6/11/2016), Harun menonton pertandingan Persija Jakarta dan Persib Bandung di Stadion Manahan Solo. Saat perjalanan pulang dan melintas Tol Palimanan, bus yang ditumpangnya diserang massa tidak dikenal hingga mengakibatkan meninggalnya Harun. Pada hari yang sama, salah satu anggota Jakmania bernama Gilang asal Pekalongan, meninggal karena kecelakaan di jalan. Gilang diketahui mengalami kecelakaan dalam perjalanan pulang dari Solo setelah menyaksikan Persija Jakarta bertanding melawan Persib Bandung di Stadion Manahan Solo.</p> <p>4. Rangga Cipta Nugraha (22), Lazuardi (29), Dani Maulana (17) tewas, Mei 2012</p>
--	--	--	---

			<p>Pada hari Minggu (27/5/2012), di Gelora Bung Karno, terjadi bentrokan antara suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung. Bentrokan semakin tak terkendali hingga terjadi aksi pengeroyokan dan perusakan fasilitas stadion. Ketiganya tewas karena terkena pukulan benda tumpul dan tusukan benda tajam Berdasar data dari Save Our Soccer (SOS), ketiga korban tersebut adalah anggota bobotoh. Rangga Cipta Nugraha adalah anggota bobotoh, meninggal karena tusukan benda tajam. Lazuardi dan Dani menjadi korban pengeroyokan massa.</p>
3	<p>Kronologi Pengeroyokan Suporter Hingga Tewas Jelang Laga Persib vs Persija</p> <p><i>Kronologi Pengeroyokan Suporter hingga Tewas Jelang Laga Persib Vs Persija (kompas.com)</i></p>	23 September 2018	<p>Kronologi: Insiden itu terjadi di Gerbang Biru area parkir bagian utara stadion sekitar pukul 13.00 WIB. "Identitas korban inisial namanya S asalnya dari Jakarta. Pada saat itu korban akan memasuki lapangan (stadion) ternyata diketahui oleh beberapa Bobotoh bahwa yang bersangkutan berasal dari Jakarta sehingga terhadap korban dilakukan penganiayaan yang mengakibatkan korban luka dan saat ini meninggal dunia</p> <p>Narasumber: Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana</p>

4	<p>Persib vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu kuning dan 1 Korban Jiwa</p> <p><i>Persib Vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu Kuning, dan 1 Korban Jiwa Halaman all - Kompas.com</i></p>	24 September 2018	<p>Kejadian: Persib Bandung menjamu Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) pada pertandingan pekan ke-23 Liga 1, Minggu (23/9/2018) sore. Di hadapan pendukungnya sendiri, Maung Bandung menang dramatis 3-2 atas Macan Kemayoran. Kemenangan tersebut dikatakan dramatis karena gol kemenangan tuan rumah tercipta pada menit ke-90+4 melalui Bojan Malisic. Sebelumnya, kedua tim kejar-mengejar gol melalui Ezechiele N'douassel (28'), Jaimerson da Silva Xavier (45'+4), Jonathan Bauman (60'-penalti), dan Rohit Chand (65').</p> <p>Laiknya pertandingan antara dua tim rival, laga Persib versus Persija di GBLA itu berlangsung keras. Sebanyak 44 pelanggaran terjadi, 26 di antaranya terjadi pada babak pertama. Imbas dari tingginya jumlah pelanggaran terlihat dari kartu kuning yang dikeluarkan wasit. Yeni Krisdianto mengeluarkan 10 kartu kuning, masing-masing tim mendapatkan lima.</p> <p>Kejadian: Ada satu orang dikejar sejumlah oknum suporter Persib. Mereka berteriak dan menyebut</p>
---	--	-------------------	--

			<p>orang yang dikejar merupakan anggota The Jakmania.</p> <p>Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, botol, dan benda-benda lainnya sehingga korban tewas di tempat.</p> <p>Kejadian: Pengusutan Pihak Kepolisian.</p> <p>Hingga Minggu malam, pihak kepolisian sudah menangkap 10 orang terduga pelaku pengeroyokan terhadap pemuda bernama Haringga Sirla.</p> <p>Narasumber: , Sekjen The Jakmania Diky Budy Ramadhan, Direktur utama Persija Gede Widiade, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Pemain Persija Jakarta Bambang Pamungkas.</p>
5	<p>Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan</p> <p><i>Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang</i></p>	24 September 2018	<p>Isi Berita: Pendapat dari berbagai ahli mengenai kasus yang menimpa Haringga Sirla.</p> <p>Narasumber: Konselor Olahraga Dianita Luschinta, Sosiolog Universitas Airlangga Bagong Suyanto, Sosiolog Universitas Gadjah Mada, Sunyoto Usman.</p>

	<p><i>Menjerumuskan...</i> <i>Halaman all -</i> <i>Kompas.com</i></p>		
--	---	--	--

1. Analisis Kekerasan pada Dimensi Teks 5 Berita Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Pada bagian analisis kebahasaan atau teks, peneliti berfokus pada masalah representasi yang dihasilkan melalui teks berita. Dalam analisis representasi, peneliti akan melihat bagaimana penggambaran seseorang atau kelompok, bagaimana tindakan dan kegiatannya yang ditampilkan dalam teks. Analisis representasi, dilakukan penulis dengan cara menganalisis tiga aspek representasi yaitu representasi dalam anak kalimat yang meliputi kosa kata dan tata bahasa, representasi kombinasi anak kalimat yang meliputi elaborasi, perpanjangan, dan enhansi atau mempertinggi. Terakhir adalah representasi dalam rangkaian antarkalimat.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis ke dalam tabel-tabel analisis teks data berdasarkan komponen unsur teks dimensi teks dan sub komponen unsur dimensi teks dan yang terdapat dalam teks berita.

Tabel 3.2
Analisis Teks Data 1

Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Data dalam Teks Berita
Anak Kalimat	Kosa Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). 2. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. 3. Korban yang hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan.

	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). 2. Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. 3. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. 4. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion. 5. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda-benda lainnya. 6. Anggota Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan. 7. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan. 8. Saat ini, kepolisian sedang mendalami kasus ini.
Kombinasi Anak Kalimat	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. 2. Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. 3. Korban yang hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan. 4. Kejadian pengeroyokan itu direkam salah seorang suporter yang menyaksikan di tempat kejadian.

		5. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan
	Perpanjangan	1. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda-benda lainnya. 2. Korban yang hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan.
	Mempertinggi	1. Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018).
Rangkaian Antar Kalimat	Mendukung	1. Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. 2. Dilihat dari unggahan di Instagram, korban diketahui sebagai suporter Persija. Kejadian pengeroyokan itu direkam salah seorang suporter yang menyaksikan di tempat kejadian. Anggota Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan. Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Irman Sugema membenarkan ada korban meninggal menjelang pertandingan Persib kontra Persija. Saat ini, kepolisian sedang mendalami kasus ini.

--	--	--

Tabel 3.3
Analisis Teks Data 2

Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Data dalam Teks Berita
Anak Kalimat	Kosa Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada sepak bola seharga nyawa. 2. Faktanya, di Indonesia, korban jiwa telah berjatuhan hanya karena pertandingan sepak bola. 3. Fanatisme semu menimbulkan arogansi kelompok yang berujung kekerasan. 4. Sejarah telah menunjukkan kedua kelompok supporter tersebut memiliki jejak kelam. 5. Kebrutalan oknum dari kedua kelompok seakan menihilkan usaha keras supporter lainnya yang berusaha membangun supporter yang beradab. 6. Bobotoh dikenal pendukung fanatik Persib Bandung dan Jakmania pendukung garis keras Persija Jakarta.
	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Namun, hanya karena berbeda idola tim, Haringga harus meninggal sia-sia di tangan oknum supporter bobotoh. 2. Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam dan dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018). 3. Ricko Andrian tewas dikeroyok sesama Bobotoh, Juli 2017. 4. Sejumlah supporter bobotoh yang kalap justru mengahajar Ricko hingga meninggal dunia.

		<p>5. Saat perjalanan pulang dan melintas Tol Palimanan, bus yang ditumpangnya diserang massa tidak dikenal.</p> <p>6. Pada hari Minggu (27/5/2012), di Gelora Bung Karno, terjadi bentrokan antara suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung.</p> <p>7. Bentrokan semakin tak terkendali hingga terjadi aksi pengeroyokan dan perusakan fasilitas stadion.</p>
Kombinasi Anak Kalimat	Elaborasi	<p>1. Sejumlah suporter bobotoh yang kalap justru mengahajar Ricko hingga meninggal dunia.</p> <p>2. Saat perjalanan pulang dan melintas Tol Palimanan, bus yang ditumpangnya diserang massa tidak dikenal.</p> <p>3. Dari sekian banyak kelompok suporter di Indonesia, dua kelompok suporter yang akrab dengan bentrokan adalah, Jakmania dan Bobotoh.</p>
	Perpanjangan	<p>1. Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam dan dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018).</p> <p>2. Bentrokan semakin tak terkendali hingga terjadi aksi pengeroyokan dan perusakan fasilitas stadion.</p> <p>3. Dari penyelidikan sementara polisi, ketiganya tewas karena terkena pukulan benda tumpul dan tusukan benda tajam.</p>
	Mempertinggin	<p>1. Faktanya, di Indonesia, korban jiwa telah berjatuhan hanya karena pertandingan sepak bola.</p> <p>2. Namun, hanya karena berbeda idola tim, Haringga harus meninggal sia-sia di tangan oknum suporter bobotoh.</p> <p>3. Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam dan dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018).</p>

		<p>4. Pada hari yang sama, salah satu anggota Jakmania bernama Gilang asal Pekalongan, meninggal karena kecelakaan di jalan.</p> <p>5. Dari penyelidikan sementara polisi, ketiganya tewas karena terkena pukulan benda tumpul dan tusukan benda tajam.</p> <p>6. Ranga Cipta Nugraha adalah anggota bobotoh, meninggal karena tusukan benda tajam.</p>
Rangkaian Antar Kalimat	Mendukung	<p>1. Tidak ada sepak bola seharga nyawa. Istilah tersebut terucap oleh Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis. Faktanya, di Indonesia, korban jiwa telah berjatuhan hanya karena pertandingan sepak bola. Fanatisme semu menimbulkan arogansi kelompok yang berujung kekerasan.</p> <p>2. Dari sekian banyak kelompok suporter di Indonesia, dua kelompok suporter yang akrab dengan bentrokan adalah, Jakmania dan Bobotoh. Sejarah telah menunjukkan kedua kelompok suporter tersebut memiliki jejak kelam. Kebrutalan oknum dari kedua kelompok seakan menihilkan usaha keras suporter lainnya yang berusaha membangun suporter yang beradab.</p>

Tabel 3.4
Analisis Teks Data 3

Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Data dalam Teks Berita
Anak Kalimat	Kosa Kata	1. Seorang pemuda yang diketahui bernama Haringga Sirila tewas dikeroyok sejumlah orang

		saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat, Minggu (23/9/2018) siang.
	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang pemuda yang diketahui bernama Haringga Sirila tewas dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat, Minggu (23/9/2018) siang. 2. Yoris mengatakan dari hasil pantauan kamera pengawas, korban mengalami luka di bagian kepala.
Kombinasi Anak Kalimat	Elaborasi	1. Seorang pemuda yang diketahui bernama Haringga Sirila tewas dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat, Minggu (23/9/2018) siang.
	Perpanjangan	-
	Mempertinggin	-
Rangkaian Antar Kalimat	Mendukung	-

Tabel 3.5
Analisis Teks Data 4

Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Data dalam Teks Berita
Anak Kalimat	Kosa Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta berlangsung panas. 2. Bahkan, satu suporter menjadi korban dari tensi tinggi rivalitas dua klub teras tersebut. 3. Aksi brutal jelang pertandingan.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya. 5. Seorang anggota The Jakmania, sebutan untuk suporter Persija, Haringga Sirla, meninggal dunia akibat pengeroyokan yang dilakukan sejumlah oknum suporter tuan rumah, Minggu sekitar pukul 13.00 WIB. 6. Ucapan belasungkawa atas meninggalnya seorang suporter Persija itu deras berdatangan, termasuk dari kepala daerah dari dua tim yang bertanding 7. Tagar #PERSIBberduka juga disematkan dalam unggahan terakhir klub berjulukan Maung Bandung itu. 8. Saat ini, tagar #RIPHaringga menjadi terpopuler pertama di Twitter. 9. Selain itu, tagar #Jakmaniaberduka dan #Persijaberduka juga masuk 10 besar terpopuler Twitter. 10. Tensi panas duel antara Persija Jakarta dan Persib Bandung itu memang sudah beberapa kali memakan korban. 11. Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang menyebabkan tumbal nyawa.
	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kian memanas jelang pertandingan. 2. Seorang anggota The Jakmania, sebutan untuk suporter Persija, Haringga Sirla, meninggal dunia akibat pengeroyokan yang dilakukan sejumlah oknum suporter tuan rumah, Minggu sekitar pukul 13.00 WIB. 3. Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan.

		<p>4. Kapolrestabes Bandung Kombes Irman Sugema tampak berhati-hati dalam memberikan keterangan.</p> <p>5. Ucapan belasungkawa untuk Haringga Sirila juga mengalir dari warga internet.</p>
Kombinasi Anak Kalimat	Elaborasi	<p>1. Mereka berteriak dan menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jakmania.</p> <p>2. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion.</p> <p>3. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang terduga pelaku pengeroyokan.</p> <p>4. Berikut adalah daftar suporter yang tewas terkait rivalitas Persib vs Persija dari data SOS</p> <p>5. Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang menyebabkan tumbal nyawa.</p> <p>6. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, botol, dan benda-benda lainnya sehingga korban tewas di tempat.</p>
	Perpanjangan	<p>1. Suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya.</p> <p>2. Mereka berteriak dan menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jakmania.</p> <p>3. Dia mengatakan, pihaknya sedang mendalami kasus tersebut dan menunggu laporan lengkap dari anggotanya.</p> <p>4. Selain itu, tagar #Jakmaniaberduka dan #Persijaberduka juga masuk 10 besar terpopuler Twitter.</p>

		<p>5. Anies meminta The Jakmania tetap tenang dan menyerahkan segalanya kepada pihak berwenang.</p> <p>6. Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang menyebabkan tumbal nyawa.</p>
	Mempertinggi	<p>1. Dari catatan Save Our Soccer (SOS), setidaknya ada tujuh korban meninggal akibat rivalitas antara kelompok suporter pendukung Persija dan Persib.</p>
Rangkaian Antar Kalimat	Mendukung	<p>1. Situasi panas di lapangan sudah tergambar sejak laga tersebut dijadwalkan akan berjalan sesuai rencana awal, tidak ada pengunduran hari. Suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya. Kondisi kian memanas jelang pertandingan.</p> <p>2. Kapolrestabes Bandung Kombes Irman Sugema tampak berhati-hati dalam memberikan keterangan. Dia mengatakan, pihaknya sedang mendalami kasus tersebut dan menunggu laporan lengkap dari anggotanya.</p> <p>3. Pihak PP The Jakmania belum mau memberikan komentar lebih lanjut soal kejadian yang menewaskan anggotanya tersebut. Diky mengatakan, pihaknya akan fokus terlebih dahulu untuk mengurus jenazah Haringga.</p> <p>4. Tensi panas duel antara Persija Jakarta dan Persib Bandung itu memang sudah beberapa kali memakan korban. Dari catatan Save Our Soccer (SOS), setidaknya ada tujuh korban meninggal akibat rivalitas antara kelompok suporter pendukung Persija dan Persib.</p> <p>5. Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang</p>

		menyebabkan tumbal nyawa. Bagaimanapun, seperti kata pesepak bola nasional dan mantan penyerang Timnas Indonesia, Bambang Pamungkas, "Tidak ada satu kemenangan pun yang sebanding dengan nyawa."
--	--	---

Tabel 3.6
Analisis Teks Data 5

Komponen Unsur Dimensi Teks	Sub Komponen Unsur Dimensi Teks	Data dalam Teks Berita
Anak Kalimat	Kosa Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kematian Haringga Sirla (23), suporter klub sepak bola Persija, Minggu (23/9/2018), menjadi keprihatinan bersama. 2. Kematian Haringga menambah catatan kelam persepakbolaan nasional. 3. Sebelum ini, sejumlah korban juga mengalami nasib serupa, mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan. 4. Salah satunya adalah anarkistis sebagai bentuk penonjolan kekuatan dan pembelaan terhadap kelompoknya dengan menyerang kelompok lain. 5. Bagong menilai, permasalahan ini bisa diselesaikan atau setidaknya diminimalisasi dengan memperkuat payung solidaritas nasional, bukan kedaerahan.
	Tata Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ia meninggal dunia setelah dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija

		Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat.
Kombinasi Anak Kalimat	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bagong, fanatisme yang berlebihan memang akan berdampak negatif. 2. Apa yang terjadi terhadap Haringga, dinilai Bagong, sebagai wujud fanatisme yang bercampur dengan godaan situasi kerumunan. 3. Menurut Bagong, anarkistis yang terjadi kemarin muncul karena oknum-oknum yang terlibat bersembunyi pada identitas kelompok yang besar. 4. Hal ini dianggap penting agar para pendukung antar klub sepak bola ini menyadari bahwa mereka masih ada di bawah naungan yang sama, Indonesia.
	Perpanjangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 10 orang diamankan dan harus menjalani pemeriksaan karena diduga terlibat dalam aksi pengeroyokan itu. 2. Salah satunya adalah anarkistis sebagai bentuk penonjolan kekuatan dan pembelaan terhadap kelompoknya dengan menyerang kelompok lain.
	Mempertinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bagong, anarkistis yang terjadi kemarin muncul karena oknum-oknum yang terlibat bersembunyi pada identitas kelompok yang besar.
Rangkaian Antar Kalimat	Mendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kematian Haringga menambah catatan kelam persepakbolaan nasional. Peristiwa seperti ini telah terjadi berulang kali. Sebelum ini, sejumlah korban juga mengalami nasib serupa, mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan. 2. Ia mengatakan, tak ada yang salah dengan mencintai atau mengidolakan sesuatu. Dengan catatan, dalam batas yang wajar. Jika perasaan cinta tersebut sudah melampaui logika atau disebut sebagai fanatisme berlebihan, hal itu akan berdampak negatif. Salah satunya adalah anarkistis sebagai bentuk penonjolan kekuatan

		<p>dan pembelaan terhadap kelompoknya dengan menyerang kelompok lain.</p> <p>3. Pendapat yang hampir sama diutarakan sosiolog Universitas Airlangga, Bagong Suyanto. Menurut Bagong, fanatisme yang berlebihan memang akan berdampak negatif. "Fanatisme berlebihan rawan berkembang menjadi subkultur yang sok jagoan, membenarkan apa pun tindakan kelompok sebagai bentuk solidaritas," kata Bagong ketika dihubungi secara terpisah. Apa yang terjadi terhadap Haringga, dinilai Bagong, sebagai wujud fanatisme yang bercampur dengan godaan situasi kerumunan. "Dalam kerumunan, kontrol diri berkurang sehingga orang mudah lepas kendali. Selain itu, dengan berkelompok mereka merasa aman melakukan apa pun, tidak ada tanggung jawab," ujar Bagong.</p> <p>4. Bagong menilai, permasalahan ini bisa diselesaikan atau setidaknya diminimalisasi dengan memperkuat payung solidaritas nasional, bukan kedaerahan. Hal ini dianggap penting agar para pendukung antar klub sepak bola ini menyadari bahwa mereka masih ada di bawah naungan yang sama, Indonesia. "Menyadarkan identitas, bisa dengan mengajak menyanyi bersama lagu 'Indonesia Raya', supaya ada pengikat payung solidaritas yang lebih tinggi," ujar Bagong. "Di tingkat makro perlu counter culture. Kenapa di Aussie antarsuporter kok rukun? Harus diperbanyak yang disebut cross cutting affiliation. Jangan malah meningkatkan tembok sekat. Harus dibiasakan mereka saling menyapa," lanjut dia.</p>
--	--	---

2. Analisis Intertekstual pada Lima Berita Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Menurut Siregar (2019), karakteristik dari analisis dimensi praktik wacana ini adalah bahwa Norman Fairclough menggabungkan dua teori genre oleh Bakhti dalam analisis praktik wacana dan teori hegemoni Gramsci (dalam analisis praktik sosiokultural). Teori genre dan teori hegemoni melihat bagaimana praktik wacana direalisasikan melalui teks-teks yang diproduksi. Hal ini juga tidak dapat melepaskan faktor intertekstual yang terdiri dari teks-teks lain yang sudah diproduksi (genre, wacana). Dalam hasil penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana analisis intertekstual kelima berita sumber berita termasuk pemilihan referensi dan pemilihan narasumber untuk dikutip dan juga wawancara dengan redaktur pelaksana Kompas.com.

Tabel 3.7
Analisis Intertekstual

Data	Narasumber	Kutipan
DT1	Kepolisian Polrestabes Bandung	"Kasatreskrim kami sedang mendalami, jadi saya belum mendapatkan laporan lengkap karena masih sedang ditangani. Kalau saya dengar memang ada insiden pengeroyokan di luar stadion di lapangan parkir, katanya meninggal," tutur Kombes Pol Irman Sugema mengungkapkan.
		"Masih kami dalam (soal identitas korban), kan kami bagi-bagi tugas untuk pengamanan ini. Nanti, ketika hasil penyelidikan dan penyidikannya jelas kita sampaikan," kata Kombes Pol Irman Sugema.
DT2	Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis.	Tidak ada sepak bola seharga nyawa. Istilah tersebut terucap oleh Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis.
	Salah satu anggota Jakmania	"Saat masuk pintu Tol Palimanan, ada yang melempari bus kami. Anak-anak turun dari bus dan mengejar pelaku pelemparan itu," ucap salah satu anggota Jakmania yang ikut dalam rombongan bus tersebut. "Para pelaku masuk ke gang permukiman

		warga. Ternyata mereka memanggil warga, lalu terjadilah bentrok," katanya.
DT3	Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana	"Identitas korban inisial namanya S asalnya dari Jakarta. Pada saat itu korban akan memasuki lapangan (stadion) ternyata diketahui oleh beberapa Bobotoh bahwa yang bersangkutan berasal dari Jakarta sehingga terhadap korban dilakukan penganiayaan yang mengakibatkan korban luka dan saat ini meninggal dunia," tutur Yoris....
		"Jenazah korban saat ini akan diotopsi di RS Sartika Asih. Kami akan berkoordinasi dengan Polda Metro Jaya dan juga Polres di Jakarta untuk bisa mengetahui keluarga korban. Karena sampai saat ini kami belum bisa mendapatkan nomor handphone dan belum bisa menghubungi keluarga korban," ungkapnya.
DT4	BolaSport.com	"...ada satu orang dikejar sejumlah oknum suporter Persib. Mereka berteriak dan menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jakmania. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion...."-
	Pusat The Jakmania (Sekjen The Jakmania, Diky Budy Ramadhan)	"Betul itu anggota kami," kata Sekjen The Jakmania, Diky Budy Ramadhan.
		Pihak PP The Jakmania belum mau memberikan komentar lebih lanjut soal kejadian yang menewaskan anggotanya tersebut.
	Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan	"Saya sangat berduka cita atas meninggalnya suporter Persija atas nama Haringga Sirilla, warga Cengkareng tadi siang. Sangat kecewa dan menyesalkan tindakan biadab oknum Bobotoh yang menodai kemenangan tim Persib yg di dapat dgn susah payah," tulis Ridwan Kamil

		"Turut berduka cita sedalam-dalamnya kepada keluarga yg ditinggalkan, juga kepada keluarga besar Jakmania. Semoga amal ibadah almarhum diterima oleh Allah, serta diampuni segala dosanya," demikian petikan dari unggahan Anies Baswedan.
	Direktur Utama Persija Gede Widiade	"Kami sangat menyesalkan kejadian tersebut. Kami sudah mengirimkan surat kepada PSSI, PT LIB, lalu Kemenpora. Kami serahkan semuanya kepada otoritas itu," tutur Gede Widiade.
	Catatan Save Our Soccer (SOS),	"Kasus kematian suporter menjadi masalah serius sepak bola Indonesia. Sayangnya, hal ini tidak mendapatkan perhatian khusus dari PSSI, pihak klub, dan pihak keamanan. Akhirnya satu nyawa lagi melayang saat laga Persib vs Persija di Stadion GBLA," tulis pernyataan SOS lewat sebuah rilis pers.
	Bambang Pamungkas	"Tidak ada satu kemenangan pun yang sebanding dengan nyawa."
DT5	Dianita, Konselor olahraga, Dianita Luschinta	"Ini dampak dari rivalitas dan fanatisme yang menjerumuskan. Mereka terjebak dalam kebencian sampai akhirnya menyakiti orang lain, di luar konteks telah melakukan kesalahan atau tidak," kata Dianita,
		"Yang pasti penyelesaiannya butuh kerja sama semua pihak. Mulai dari federasi, pemerintah, klub, media, kelompok suporter itu sendiri, hingga masyarakat," kata Dianita.
	Sosiolog Universitas Airlangga, Bagong Suyanto.	"Fanatisme berlebihan rawan berkembang menjadi subkultur yang sok jagoan, membenarkan apa pun tindakan kelompok sebagai bentuk solidaritas," kata Bagong
		"Dalam kerumunan, kontrol diri berkurang sehingga orang mudah lepas kendali. Selain itu, dengan berkelompok mereka merasa aman

		melakukan apa pun, tidak ada tanggung jawab,” ujar Bagong.
		“Menyadarkan identitas, bisa dengan mengajak menyanyi bersama lagu 'Indonesia Raya', supaya ada pengikat payung solidaritas yang lebih tinggi,” ujar Bagong. “Di tingkat makro perlu counter culture. Kenapa di Aussie antarsuporter kok rukun? Harus diperbanyak yang disebut cross cutting affiliation. Jangan malah meningkatkan tembok sekat. Harus dibiasakan mereka saling menyapa,” lanjut dia. Bagong menyebutkan, perlu juga pemberian sanksi tegas. Apalagi, jika masalah ini sudah masuk ranah hukum.
	Sosiolog Universitas Gadjah Mada, Sunyoto Usman	“Pendukung membentuk kerumunan, dalam kondisi tersebut norma dan nilai sosial diabaikan. Keduanya tidak dapat optimal sebagai fungsi kontrol,” kata Usman.

Dimensi wacana lebih mengarah kepada proses produksi teks. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Redaktur Pelaksana Kompas.com Johannes Heru Margiyanto sebagai narasumber peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan temuan dan data yang ditemukan oleh peneliti. Dari data tabel diatas, Heru menyatakan bahwa pemilihan narasumber dalam berita diatas dilatar belakangi oleh kredibilitas dan otoritas pihak narasumber sebagai penyampai informasi.

Heru, mewakili Kompas.com menilai kejadian tersebut merupakan tindak pidana dimana pemilihan narasumber yakni lembaga kepolisian dinilai kompeten sebagai narasumber dalam beritanya. Kedua yakni federasi yang menaungi sepakbola Indonesia yakni PSSI sebagai pihak yang otoritatif, dan bertanggung jawab atas kejadian dalam peristiwa ini. Pada porsi pemberitaan yang diangkat dari narasumber, Heru juga menyatakan bahwa pemilihan narasumber pada kasus ini sangat relatif tergantung bagaimana jalannya proses kasus diatas jadi tidak ada pemberian porsi lebih pada satu pihak narasumber sebagai penyampai informasi.

Dalam kasus diatas, Kompas.com menganut prinsip jurnalisme damai, dimana Kompas dalam proses produksi beritanya mengangkat isu tersebut untuk meredam konflik, dan tidak memihak salah satu pihak terkait. Dan dalam proses jurnalisme nya Kompas.com menerjunkan jurnalisnya secara langsung pada saat kejadian tersebut berlangsung sehingga Kompas yakin bahwa apa yang diliput dan diberitakan oleh jurnalis dan redaksinya merupakan representasi dari kejadian yang sebenarnya.

3. Temuan Dimensi Makro pada Lima Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Pada dimensi makro, peneliti melihat tiga tingkat pada dimensi makro yaitu tingkat situasional, tingkat institusional, dan tingkat sosial. Menurut Syartanti (2021) tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional berkaitan dengan pengaruh regulasi baik dari institusi internal maupun eksternal seperti regulasi pemerintah. Terakhir adalah tingkat sosial yang berkaitan dengan situasi yang lebih luas termasuk sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat secara umum mengenai kondisi sosiokultural yang memengaruhi wacana dalam produksi berita oleh Kompas.com. Adapun analisis mengenai dimensi makro atas lima data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Analisis Dimensi Makro

Tingkatan Dimensi	Data
Situasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laga atau pertandingan sepak bola antara Persib Bandung vs Persija Jakarta pada Minggu, 23 September 2018. 2. Cacatan dari SOS, sampai pada saat itu rivalitas antara Jakmania dan Bobotoh telah berujung pada meninggalnya 7 orang supporter. 3. Jakmania, kelompok pendukung klub sepak bola Persija dan Bobotoh pendukung Persib telah lama saling bentrok, sejak tahun 2000-an (Nurfatulloh, 2014)
Institusional	<ol style="list-style-type: none"> 1. UUD RI No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik 2. Dewan pers

	3. Kepolisian 4. Kepala Daerah Jawa Barat dan Jakarta 5. PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) 6. Organisasi SOS (Save Our Soccer)
Sosial	1. Sikap fanatisme yang berlebihan pada klub bola. 2. Sejarah rivalitas Persija vs Persib 3. Adanya jurnalisme konflik atau damai

B. Pembahasan

Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan analisis wacana kekerasan kritis atas berita kematian Haringga Sirla yang dibangun oleh media Kompas.com. Analisis ini didasarkan pada hasil penelitian atas tiga dimensi analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough. Dalam bagian pembahasan, peneliti membagi sub-bab menjadi tiga yaitu analisis mikro, meso, dan makro untuk melihat keterkaitan wacana yang dibangun oleh Kompas.com dalam mewacanakan kekerasan dalam kasus kematian Haringga Sirla.

1. Analisis Mikro Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Pada tataran analisis mikro, perlu diperhatikan antara kohesi dan koherensi antar kalimat. Menurut Kamilah (2015) bahwa kepaduan wacana didukung oleh kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi dipahami oleh Kamilah (2015) sebagai alat guna melihat wacana melalui struktur kebahasaan. Kohesi merupakan aspek formal dalam bahasa. Menurut Kamilah (2015) kohesi berbeda dengan struktur informasi dalam sebuah teks, kohesi memiliki kekuatan yang lebih untuk saling menghubungkan elemen lain guna dan melahirkan suatu wacana melalui struktur sintaksis.

(a) Representasi Anak Kalimat (KosaKata dan Tata Bahasa)

Berita, sebagai salah satu bentuk produk kebahasaan dalam bidang jurnalistik, harus memiliki struktur kalimat dengan kohesi yang baik. Struktur piramida terbalik dalam berita dan syaratnya dalam hal *human interest* harus dapat 'memikat' pada bagian judul dan *headline*.

Dari lima judul berita yang menjadi objek penelitian, kesemuanya menggunakan istilah yang merujuk pada kematian korban dan kejadian yang menimpa korban, "*Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok*"; "*7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib vs Persija*"; "*Bobotoh dan JakMania Harus Belajar, Kronologi*

Pengeroyokan Suporter Hingga Tewas Jelang Laga Persib vs Persija"; "Persib vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu kuning dan 1 Korban Jiwa"; "Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan." Adapun kosa kata yang dipilih yaitu *kematian, tewas, keroyok (pengeroyokan dan dikeroyok), dan korban jiwa*. Penggunaan kata-kata tersebut pada judul dimaksudkan untuk memikat pembaca dan membawa sifat sensasional kejadian dalam berita. Hal ini selaras dengan Gerbner, 1995; Brown, 2003; Jewkes, 2004; Greer, 2003; Wykes, 2001; Kapeller & Potter, 2012 dalam Anindya (2015) yang menyatakan bahwa kasus terkait kriminalitas dalam berita memiliki daya tarik terhadap publik.

Pemilihan kosa kata, merupakan sub dimensi unsur representasi dari dimensi analisis teks oleh Norman Fairclough. Pemilihan kosa kata merupakan hal yang penting dalam sebuah berita dalam mengkonstruksi realitas. Pemilihan kosa kata mencerminkan gaya bahasa yang digunakan dalam produk jurnalistik seperti eufemisme dan defemisme. Menurut Jayanti, dkk (2019) eufemisme merupakan pemilihan kata bentuk lain dengan tujuan menggantikan kata kasar. Sedangkan defemisme, merupakan kata dengan tendensi kasar.

Dari kelima data teks berita, penulis menemukan kata-kata yang konstan yang dikaitkan dengan makna kekerasan dan kematian, yaitu *meninggal dunia, tewas, dikeroyok, pengeroyokan, kebrutalan, aksi brutal, dan anarkisme*. Beberapa kalimat yang memiliki makna kematian antara lain.

- (1) Satu orang **meninggal dunia** karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). (DT1)
- (2) Korban yang hanya sendirian kemudian **tewas** di tempat dengan kondisi mengenaskan. (DT1)

Kata tewas dan meninggal dunia, yang digunakan dalam satu teks berita DT1 pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu mati. Baik dalam kata (1) dan (2) dalam DT1, di dalamnya menjelaskan mengenai kematian korban yaitu Haringga Sirla. Namun, secara leksikal, kata tewas memiliki arti yang lebih kasar daripada kata meninggal. Kendati demikian, kata tewas lebih sering digunakan untuk merepresentasikan korban meninggal yang disebabkan oleh pengeroyokan dan dengan keadaan yang mengenaskan.

Selain itu, dalam mewacanakan kekerasan dan kematian, jurnalis juga menggunakan kata-kata yang mengandung metafora.

- (3) Sebelum ini, sejumlah korban juga mengalami nasib serupa, **mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan.** (DT5)
- (4) Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang menyebabkan **tumbal nyawa.** (DT4)

Secara garis besar, kalimat (3) menjelaskan bahwa sebelum kasus kematian Haringga, pernah terdapat korban meninggal akibat perselisihan antar supporter bola. Penggunaan kata bermakna hiperbola dalam berita DT5 dan DT4 bertujuan untuk mendramatisir kejadian dan memberikan efek sensasional. Menurut Arifiansyah (2020) sebagian besar data dari berita yang sensasional terindikasi menggunakan penggunaan diksi atau kata dengan majas hiperbola ataupun metafora. Kalimat *mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan* digunakan oleh untuk mendramatisir korban.

Selain itu penggunaan kata *tumbal nyawa* juga terkesan dilebih-lebihkan. Dalam KBBI, kata tumbal berarti kurban (persembahan dan sebagainya) untuk memperoleh sesuatu (yang lebih baik). Hal ini seolah-olah mengisyaratkan bahwa pertandingan sepak bola menjadi perhelatan yang membutuhkan tumbal berupa kematian manusia.

Selain itu, guna mengkonstruksi wacana kekerasan, kata *brutal* dan *anarkis* juga dimunculkan. Ini tersebut tercermin dari beberapa kalimat di bawah ini

- (5) **Kebrutalan oknum** dari kedua kelompok seakan menihilkan usaha keras supporter lainnya yang berusaha membangun **suporter yang beradab.**
- (6) **Aksi brutal** jelang pertandingan.
- (7) Salah satunya adalah **anarkistis** sebagai bentuk penonjolan kekuatan dan pembelaan terhadap kelompoknya dengan **menyerang** kelompok lain.

Brutal, dalam KBBI diartikan sebagai sinonim dari kata kejam, kemudian anarkis identik dengan hal-hal yang berhubungan dengan kekerasan dan aksi yang tidak teratur. Wartawan menggunakan kata kebrutalan oknum sebagai konstruksi makna bahwa tidak semua supporter sepak bola bersifat demikian. Pada dasarnya, para supporter ini berusaha membuat citra positif dari sepak bola.

Dalam tatanan tata bahasa, representasi bahasa oleh Fairclough dalam Busri (2009) dibagi menjadi dua, yaitu partisipan maupun proses. Representasi tatabahasa melalui proses, memberikan gambaran mengenai tindakan, peristiwa,

keadaan, atau proses mental oleh seseorang atau kelompok. Sedangkan dalam tataran partisipan, memberikan gambaran mengenai pelaku, baik sebagai pelaku, korban (objek), atau nominalisasi.

- (8) Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). (DT1)
- (9) Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung.
- (10) Seorang pemuda yang diketahui bernama Haringga Sirila tewas dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat, Minggu (23/9/2018) siang. (DT3)

Ditilik dari representasi tata bahasa, dua kalimat di atas mencerminkan adanya pelaku sebagai objek atau korban meninggal dari tindakan pengeroyokan. Kedua kalimat tersebut, mengimplikasikan usaha wartawan untuk tidak menyebutkan pelaku. Pada kalimat pertama, representasi partisipan hanya sebatas menyorot pada korban yang dikeroyok saja. Wartawan tidak secara jelas menyebutkan supporter Persib sebagai pelaku. Pada kalimat kedua, korban kembali dihadirkan melalui analisis representasi partisipan sebagai pihak yang dikejar oleh oknum supporter Persib Bandung. Namun, wartawan menggunakan kosa kata *oknum* yang semakin mengindikasikan usaha wartawan untuk menyamarkan kehadiran pelaku atau subjek dalam berita tersebut. Kata *oknum*, dalam KBBI merujuk kepada orang atau perseorangan untuk tendensi kelakukan yang tidak baik. Dikutip dari remotivi.org oleh Handoko (2021) penggunaan kata "oknum" sarat dengan dalih dan malah mengaburkan permasalahan institusional. Dalam konteks ini, penggunaan kata *oknum* supporter Persib menghilangkan potensi adanya tendensi kekerasan dalam dunia supporter persepakbolaan di Indonesia. Terlebih, pada kenyataannya kasus meninggal akibat perselisihan antar supporter ini sudah berulang kali terjadi.

- (11) Beberapa oknum supporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta.

- (12) Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda-benda lainnya. (DT1)

Dari analisis representasi, dua kalimat ini juga menggambarkan sebuah representasi proses. Namun, dua kalimat ini menyoroti *siapa* melakukan *apa*, atau pelaku yang melakukan kegiatan pengeroyokan. Pelaku, disebut oleh wartawan sebagai oknum dan sedang melakukan pengeroyokan serta memukul korban. Selain itu, dalam kalimat (11) dan (12), pelaku juga berteriak dan menyebut nama korban pada saat kejadian.

- (13) Anggota Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan.
- (14) Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan.
- (15) Saat ini, kepolisian sedang mendalami kasus ini.

Melalui tiga kalimat dari DT1, representasi partisipan juga ditulis oleh wartawan pada saat mengonstruksi polisi sebagai pihak yang menangani kasus ini. Wartawan menghadirkan polisi sebagai narasumber dan pihak berwenang yang aktif melakukan penyelidikan atas kasus kematian Haringga.

- (16) Pada hari Minggu (27/5/2012), di Gelora Bung Karno, terjadi bentrokan antara suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung. (DT2)
- (17) Bentrokan semakin tak terkendali hingga terjadi aksi pengeroyokan dan perusakan fasilitas stadion. (DT2)

Kalimat (16) mencerminkan representasi proses yang lebih menyoroti kegiatan atau peristiwa yang terjadi tanpa menonjolkan aktor, baik sebagai pelaku atau korban. Pada kalimat (16) wartawan sebatas menyebutkan kejadian pengeroyokan sebagai imbas dari bentrokan kedua belah pihak yaitu supporter Persija Jakarta dan Persib Bandung. Selain itu, kalimat (17) juga menyoroti aksi pengeroyokan sebagai kesatuan dengan kejadian perusakan fasilitas stadion tanpa menyebutkan pelaku atau aktor dalam kejadian tersebut.

(b) Representasi dalam Kombinasi Anak Kalimat

Pada bagian representasi kombinasi anak kalimat, penulis menyoroti tiga aspek yaitu elaborasi, perpanjangan, dan mempertinggi. Pada aspek elaborasi, kata-kata yang menjadi sorotan peneliti antara lain *yang*, *lalu*, *selanjutnya*, dan *kemudian*. Adapun beberapa contoh kalimat yang mengandung empat kata tersebut adalah sebagai berikut.

- (18) Korban **yang** hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan. (DT1)

Penggunaan kata *yang* pada kalimat (18) merupakan bentuk elaborasi atau penjelas atas keadaan korban pada saat pengeroyokan terjadi. Korban, dalam masa pengeroyokan berada pada keadaan terjepit lantaran sendirian dan tidak bisa melakukan perlawanan balik. Akibat dari keadaan yang demikian, wartawan memperjelas keadaan korban menggunakan kata *mengenaskan* dalam kematiannya.

- (19) Sejumlah suporter bobotoh **yang** kalap justru mengahajar Ricko hingga meninggal dunia. (DT2)

- (20) Dari sekian banyak kelompok suporter di Indonesia, dua kelompok supporter **yang** akrab dengan bentrokan adalah, Jakmania dan Bobotoh. (DT2)

- (21) Menurut Bagong, fanatisme **yang** berlebihan memang akan berdampak negatif. (DT5)

Penggunaan kata *yang* dalam elaborasi kalimat nomor (19) pada (DT2); (20) pada (DT2) dan (21) pada (DT5) merupakan penjelas atas identitas supporter yang dimaksud oleh wartawan. Pada kalimat (19), disebutkan bahwa supporter yang melakukan pengeroyokan hanyalah sejumlah supporter Bobotoh yang kalap. Hal ini masih mengindikasikan bahwa tidak pengeroyokan tidak dilakukan atas nama kelompok Bobotoh. Kemudian, pada kalimat (20) wartawan juga menghadirkan supporter Jakmania selain kata Bobotoh sebagai dua pihak yang sering berseteru. Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa wartawan tidak mencoba menghadirkan Bobotoh sebagai pihak tunggal pelaku kekerasan. Namun, terjadinya kekerasan tidak lepas dari peran Jakmania sebagai rival.

- (22) Namun, oknum supporter lain **kemudian** melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, botol, dan benda-benda lainnya sehingga korban tewas di tempat. (DT4)

Elaborasi lain yang dilakukan oleh wartawan adalah penggunaan kata *kemudian*. Kata kemudian dalam kalimat (22) merupakan penjelas dari kegiatan yang dilakukan oleh supporter pelaku pengeroyokan. Melalui kata *kemudian*, wartawan menjelaskan kegiatan lain yang dilakukan oleh supporter Persib yaitu berupa pengeroyokan dengan cara memukul hingga korban tewas.

Aspek selanjutnya dalam representasi kombinasi anak kalimat adalah perpanjangan. Pada aspek perpanjangan, penulis menemukan penggunaan kata *dan* sebagai perpanjangan tambahan. Beberapa kalimat yang menggunakan perpanjangan *dan* ditemukan antara lain sebagai berikut.

- (23) Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam **dan** dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018). (DT2)
- (24) Anies meminta The Jakmania tetap tenang **dan** menyerahkan segalanya kepada pihak berwenang. (DT4)

Pada kalimat (23) kata *dan* digunakan sebagai perpanjangan tindakan penganiayaan terhadap Haringga yang bukan hanya ditusuk menggunakan benda tajam namun juga dihantam dengan benda tumpul. Melalui kalimat tersebut, wartawan mencoba menjelaskan kepada pembaca bahwa terdapat dua jenis kekerasan yang diterima oleh Haringga. Sedang pada kalimat (24), kalimat ini lagi-lagi menghadirkan peran aktif pihak berwajib untuk mengatasi kasus ini. Hal ini terlihat dari pilihan kutipan perkataan Anies Baswedan yang meminta The Jakmania untuk tetap tenang lantaran kasusnya akan diserahkan kepada pihak berwenang. Dari kalimat ini pun, ada upaya dari untuk mencegah adanya laku balas dendam dari The Jakmania dengan kelompok supporter ini untuk tetap tenang.

Aspek terakhir yang digunakan dalam analisis kombinasi anak kalimat adalah mempertinggi. Aspek mempertinggi digunakan untuk menganalisis posisi anak kalimat satu yang memiliki posisi lebih tinggi daripada anak kalimat lainnya. Kata yang disoroti dalam aspek mempertinggi adalah *karena* dan *akibatnya*.

- (25) Satu orang meninggal dunia **karena** dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). (DT1)
- (26) Namun, hanya **karena** berbeda idola tim, Haringga harus meninggal sia-sia di tangan oknum suporter bobotoh. (DT2)
- (27) Menurut Bagong, anarkistis yang terjadi kemarin muncul **karena** oknum oknum yang terlibat bersembunyi pada identitas kelompok yang besar. (DT5)
- (28) Dari catatan Save Our Soccer (SOS), setidaknya ada tujuh korban meninggal **akibat** rivalitas antara kelompok suporter pendukung Persija dan Persib. (DT4)

Kata *karena* dan *akibat* merupakan bentuk kalimat majemuk bertingkat dengan menandai adanya induk kalimat dan anak kalimat. Dua kesatuan anak kalimat secara leksikal mengindikasikan adanya hubungan kausal makna antar kedua anak kalimat. Pada kalimat (25) pada (DT1); (26) pada (DT2), dan (28) pada (DT4) wartawan menyampaikan adanya hubungan kausal atas jatuhnya korban jiwa lantaran disebabkan oleh rivalitas dan perbedaan tim sepak bola idola. Lagi-lagi, wartawan menyamakan peran Bobotoh (pelaku pengeroyokan) secara institusional. Terlebih dalam kalimat (27) wartawan kembali menghadirkan kata oknum-oknum yang terlibat bersembunyi pada identitas kelompok. Artinya, wartawan mencoba melepaskan identitas Bobotoh sebagai organisasi yang *diwakilkan* oleh pelaku pengeroyokan.

(c) Representasi dalam Rangkaian Antar Kata

Pada bagian representasi dalam rangkaian antar kata, peneliti akan melakukan analisis konstruksi wacana lewat satu kohesi yang membentuk koherensi. Menurut Siregar (2019) representasi dalam tataran rangkaian antar kata berhubungan dengan keselarasan beberapa pendapat dalam satu kohesi. Hal ini dilakukan dengan melihat bagaimana sebuah kalimat dapat lebih menonjol dibandingkan dengan bagian lain dengan cara menyejajarkan beberapa pendapat dalam satu kohesi.

Fairclough dalam Siregar (2019) menyatakan setidaknya terdapat tiga bentuk bagaimana pernyataan ditampilkan dalam teks. Pertama adalah dengan mengutip

secara langsung inti perkataan aktor. Kedua, adalah dengan meringkas inti yang disampaikan oleh aktor. Ketiga, melalui evaluasi terhadap pernyataan aktor.

(29) Dilihat dari unggahan di Instagram, korban diketahui sebagai supporter Persija. Kejadian pengeroyokan itu direkam salah seorang supporter yang menyaksikan di tempat kejadian. Anggota Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan. Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Irman Sugema membenarkan ada korban meninggal menjelang pertandingan Persib kontra Persija. Saat ini, kepolisian sedang mendalami kasus ini. (DT1)

Pada kalimat (29) wartawan fokus kepada korban yang merupakan supporter Persija. Informasi ini selaras dengan judul pada DT1 yaitu *Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok*. Judul ini lebih terfokus pada korban yang meninggal akibat perselisihan dua kubu penggemar klub bola Persija dan Persib alih-alih menonjolkan pelaku pengeroyokan yang merupakan anggota dari penggemar Persib. Melalui penyejajaran keserasian judul dan isi berita, wartawan mencoba menghadirkan wacana bahwa kekerasan yang diterima oleh Haringga adalah akibat dari perselisihan dua kubu penggemar bola Persib dan Persija.

(30) Tidak ada sepak bola seharga nyawa. Istilah tersebut terucap oleh Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis. Faktanya, di Indonesia, korban jiwa telah berjatuh hanya karena pertandingan sepak bola. Fanatisme semu menimbulkan arogansi kelompok yang berujung kekerasan. (DT2)

(31) Dari sekian banyak kelompok supporter di Indonesia, dua kelompok supporter yang akrab dengan bentrokan adalah, Jakmania dan Bobotoh. Sejarah telah menunjukkan kedua kelompok supporter tersebut memiliki jejak kelam. Kebrutalan oknum dari kedua kelompok seakan menihilkan usaha keras supporter lainnya yang berusaha membangun supporter yang beradab. (DT2)

Sejalan dengan pendapat Fairclough, sikap wartawan dapat dilihat dari aktor atau pendapat siapa yang dikutipnya. Selain itu juga melihat bagaimana hubungan antar kalimat saling mendukung ide yang dominan. Kalimat (30) dan (31) merupakan pada dasarnya berada pada satu teks berita yaitu DT2. Judul yang terdapat pada DT2 adalah *7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib vs Persija, Bobotoh dan JakMania Harus Belajar*. Dari judul tersebut, wartawan mewacanakan bahwa korban jiwa yaitu 7 suporter yang tewas merupakan tanggung jawab dari kedua belah pihak kubu pendukung Persib maupun Persija. Artinya, wartawan tidak memberatkan salah satu pihak kubu pendukung, baik Persib maupun Persija sebagai pelaku kekerasan yang mengakibatkan korban jiwa.

Wartawan mengemas kekerasan dalam sepak bola sebagai imbas dari fanatisme baik kubu Persib maupun Persija. Dalam DT2, wartawan juga menggunakan kata arogansi dan fanatisme untuk memperlihatkan praktek kekerasan dari pendukung klub bola Persib dan Persija. Sikap wartawan atas ketidaksetujuannya dengan kekerasan antar klub pendukung bola dicerminkan dari kutipan Ketua Departemen Sport Inteligent PSSI, Fary Djemi Francis. Kutipan yang menyatakan "tidak ada sepak bola seharga nyawa" juga dipilih untuk memperlihatkan bahwa tidak seharusnya perselisihan antar klub bola berujung pada pembunuhan salah satu pihak.

Pada kalimat (31) wartawan juga menolak untuk mengakui potensi kekerasan struktural yang ada pada dua klub penggemar ini Persib dan Persija ini. Penggunaan kata *kebrutalan oknum dari kedua kelompok* mengindikasikan kehati-hatian wartawan untuk tidak menunjukkan tendensi negatif baik dari klub penggemar Persija maupun Persib secara institusional. Wartawan kukuh untuk mengemas kekerasan ini merupakan kelakuan oknum tertentu yang tidak seharusnya membawa klub penggemar baik Persib maupun Persija.

(32) Situasi panas di lapangan sudah tergambar sejak laga tersebut dijadwalkan akan berjalan sesuai rencana awal, tidak ada pengunduran hari. Suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya. Kondisi kian memanas jelang pertandingan. (DT4)

Judul yang ditulis oleh wartawan pada DT4 yaitu *Persib vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu kuning dan 1 Korban Jiwa*. Melalui judul tersebut, terlihat bahwa topik utama yang ditekankan pada DT4 adalah pertandingan yang memakan

korban jiwa. Serupa dengan DT1, wartawan tidak menyebutkan *siapa* yang menjadi korban dan *siapa* pelaku atas kematian tersebut. Wartawan, mengemas kasus kematian Haringga sebagai imbas dari pertandingan Persib vs Persija. Dalam relasinya dengan kalimat (32), wartawan menghadirkan data mengenai perselisihan yang sudah terjadi bahkan sebelum waktu kejadian pengeroyokan. Artinya, insiden pengeroyokan ini bukan insiden yang tiba-tiba. Namun, sebelumnya, bahkan sudah terdapat tendensi perselisihan yang berpotensi terjadinya insiden kekerasan.

Wartawan juga tidak menghadirkan pelaku pengeroyokan sebagai aktor tunggal dalam masalah tersebut. Wartawan mencoba melihat insiden kematian Haringga ini sebagai sebuah hasil dari runtutan peristiwa perselisihan yang sudah terjadi sebelum-sebelumnya. Hal ini teridentifikasi dari kalimat *situasi panas di lapangan sudah tergambar sejak laga tersebut dijadwalkan akan berjalan sesuai rencana awal*. Kemudian, kalimat ini disambung dengan *suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya*. Setelah itu, kalimat *kondisi kian memanas jelang pertandingan* menggambarkan bahwa situasi panas tersebut kian memuncak dan berakhir pada tewasnya Haringga Sirla.

(33) Kematian Haringga menambah catatan kelam persepakbolaan nasional. Peristiwa seperti ini telah terjadi berulang kali. Sebelum ini, sejumlah korban juga mengalami nasib serupa, mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan. (DT5)

Rangkaian kalimat yang ada pada kalimat (33) mengindikasikan bahwa perselisihan antar kelompok pendukung klub bola sudah ada sejak lama, bahkan telah menelan korban. Rangkaian kalimat ini mendukung ide utama yang ada dalam judul yaitu *Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan*, mengenai imbas dari fanatisme dalam bola. Dalam berita ini, wartawan tidak berfokus kepada aktor atau subjek yang melakukan tindakan kekerasan. Namun menggunakan kasus kematian Haringga sebagai alat untuk merefleksikan keadaan lapangan persepakbolaan nasional yang penuh dengan perselisihan dan berujung pada jatuhnya korban jiwa.

2. Analisis Meso Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Menurut Eriyanto dalam Winarti (2012), analisis intertekstualitas dalam berita dapat dideteksi melalui pengutipan sumber berita atau narasumber yang dipilih oleh wartawan. Menurut Fairclough dalam Eriyanto (2006), suara seorang sumber berita yang akan dijadikan berita bisa ditampilkan secara langsung (*direct discourse*) dapat juga secara tidak langsung (*indirect discourse*).

Winarti (2021) menambahkan mengenai pentingnya memperhatikan kutipan langsung dan tidak langsung lantaran perubahannya mengakibatkan perubahan semantik. Kutipan langsung yang ditandai dengan tanda kutip untuk digunakan untuk menunjukkan bagian yang bertanda kutip merupakan adalah ucapan narasumber. Sebaliknya, dalam kutipan langsung, suara narasumber disuarakan lewat mulut dan suara wartawan. Ini misalnya ditandai dengan pemakaian kata seperti mengatakan, menyerukan, mengharuskan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan analisis dari penggunaan kutipan langsung dan tidak langsung yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

a) Kutipan pada DT1

Pada DT1, peneliti menemukan adanya dua narasumber yang dipilih oleh wartawan, yaitu supporter yang berada di GBLA dan Kepolisian Polrestabes Bandung. Pada bagian keterangan supporter, wartawan hanya sekadar menggunakan kutipan tidak langsung dengan penggunaan kata *menurut keterangan*. Adapun kalimat lengkap dari kutipan tidak langsung tersebut adalah sebagai berikut.

“**Menurut keterangan** supporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum supporter Persib Bandung. ”

Namun, wartawan memberikan porsi lebih terhadap keterangan pada bagian Kepolisian Polrestabes Bandung. Artinya, wartawan dalam berita DT1 memberikan kepercayaan lebih kepada kepolisian sebagai pihak yang berwenang dan memiliki data paling kredibel sebagai narasumber dalam kasus ini.

b) Kutipan pada DT2

Pada DT2, ditemukan narasumber yang dikutip oleh wartawan, yaitu Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis dan salah satu anggota Jakmania. Jenis kutipan yang digunakan untuk mengutip kata-kata Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis merupakan jenis kutipan tidak langsung.

“Tidak ada sepak bola seharga nyawa. Istilah tersebut terucap oleh Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis.” Bunyi kutipan tidak langsung oleh Fary.

Namun, perbedaan keduanya adalah pada letak kutipan pada struktur berita. Wartawan, meletakkan kutipan Fary Djemi Francis di awal berita sebagai kalimat pembuka setelah judul. Berdasarkan struktur piramida terbalik dalam berita, esensi berita selalu berada pada judul dan informasi pada paragraph pertama. Oleh karenanya, kendati jenis kutipan yang digunakan merupakan kutipan tak langsung, namun pernyataan Fary lebih berbobot daripada pernyataan salah anggota Jakmania. Selain itu, melalui pernyataan Fary, wartawan menunjukkan sikapnya di dalam kasus kekerasan dalam sepak bola ini.

c) Kutipan pada DT3

Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana merupakan satu-satunya narasumber yang dikutip oleh wartawan dalam berita. Narasumber ini menjadi narasumber kunci yang menjelaskan topik utama berita mengenai adanya korban jiwa bernama Haringga Sirla yang tewas dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA).

d) Kutipan pada DT4

Pada DT3, ditemukan beberapa narasumber dan sumber berita yang dikutip oleh wartawan, antara lain BolaSport.com, catatan Catatan Save Our Soccer (SOS), pers rilis Save Our Soccer (SOS), Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana, Gubernur Jawa Barat Ridwal Kamil, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Direktur Utama Persija Gede Widiade. Sedangkan Kapolrestabes Bandung Kombes Irman Sugema dan Pengurus Pusat The Jakmania (Sekjen The Jakmania, Diky Budy Ramadhan) merupakan narasumber yang dikutip dari BolaSport.com.

Dilihat dari judul DT4, *Persib vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu kuning dan 1 Korban Jiwa*, fokus pemberitaan ini adalah pertandingan Persib vs Persija dan

insiden yang mengikutinya, termasuk insiden kematian Haringga. Oleh karenanya, kematian Haringga bukan menjadi fokus utama dalam pemberitaan ini.

BolaSport.com, menjadi sumber berita sentral lantaran porsi informasi terbesar diperoleh dari laman ini. Setelah itu, wartawan memberikan porsi kepada Gubernur Jawa Barat Ridwal Kamil, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan untuk menyatakan sikapnya terhadap kasus ini. Secara tidak langsung, wartawan ingin menunjukkan luasnya urgensi masalah hingga membutuhkan tanggapan kepala daerah dari kedua belah pihak.

Dari keseluruhan kutipan yang dipilih oleh wartawan dalam DT4, topik perdamaian dan upaya pencegahan kasus serupa merupakan topik menjadi topik yang dominan digaungkan. Hal ini terlihat dari ungkapan belasungkawa dari kedua kepala daerah masing-masing supporter, harapan SOS untuk tidak terjadinya kasus serupa, dan usaha Pengurus Pusat The Jakmania untuk mencegah tindakan balas dendam.

Selain itu, dalam berita ini, kritik terhadap pihak PSSI juga tersalurkan melalui suara SOS yang meminta perhatian atas kasus kekerasan atas perselisihan supporter bola.

"Kasus kematian suporter menjadi masalah serius sepak bola Indonesia. Sayangnya, hal ini tidak mendapatkan perhatian khusus dari PSSI, pihak klub, dan pihak keamanan. Akhirnya satu nyawa lagi melayang saat laga Persib vs Persija di Stadion GBLA," tulis pernyataan SOS lewat sebuah rilis pers.

e) Kutipan pada DT5

Pada DT5, beberapa pendapat yang dijadikan rujukan antara lain Dianita, Konselor Olahraga, Sosiolog Universitas Airlangga, Bagong Suyanto, Sosiolog Universitas Gadjah Mada, Sunyoto Usman. Pemilihan ketiga narasumber ini diselaraskan oleh wartawan dengan topik berita yang berjudul *Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan....* Dalam berita DT5, fokus utama dalam berita ini merupakan edukasi mengenai fanatisme dan potensinya untuk merusak persatuan Indonesia melalui klub olahraga.

"Ini dampak dari rivalitas dan fanatisme yang menjerumuskan. Mereka terjebak dalam kebencian sampai akhirnya menyakiti orang lain, di luar konteks telah melakukan kesalahan atau tidak," kata Dianita.

Berdasar pilihan kalimat yang dikutip pada 5 data diatas, hasil dari wawancara narasumber Redaktur Pelaksana Kompas.com menyatakan bahwa wartawan

bergantung pada pendapat dan komentar ahli sebagai pihak yang berkapabilitas untuk berbicara mengenai insiden ini. Ketiganya mendapat porsi yang sama dalam menjelaskan fanatisme sebagai sebab terjadinya jatuhnya korban jiwa atas perselisihan antar pendukung klub bola. Pihak yang dinilai kompeten dalam hal ini adalah lembaga kepolisian, federasi dan para pengamat sepakbola. Pada wawancara dengan narasumber juga didapatkan hasil yakni Kompas.com menerjunkan jurnalisnya secara langsung sehingga tidak ada pihak lain yang ikut campur dalam proses produksi beritanya.

3. Analisis Makro Wacana Kekerasan pada Pemberitaan Kematian Haringga Sirla di Kompas.com

Praktik sosio-kultural atau *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan kondisi yang ada di luar teks. Dalam hal ini, konteks dapat bermakna luas. Menurut Fairclough dalam Fauzan (2013), dimensi sosiokultural berada pada tiga tingkat, yaitu situasional sebagai situasi unik yang terjadi pada saat teks dibuat. Kedua adalah institusional, yaitu pengaruh institusi organisasi terhadap teks yang dihasilkan. Ketiga, kondisi sosial yang mengeksplorasi hal-hal makro dalam masyarakat seperti sistem politik, sistem ekonomi, atau budaya masyarakat.

a) Rivalitas Bobotoh dan Jakmania sebagai Analisis Situasi

Kematian Hairlangga Sirla bukanlah insiden perdana sebagai hasil dari perselisihan sengit antara Bobotoh dan Jakmania. Pada level situasional, bentrok antara dua kubu ini terjadi pada penyelenggaraan pertandingan pekan ke-23 Liga 1 antara Persib Bandung dan Persija Jakarta. Artinya, pada level situasional, adanya pertandingan ini menjadi salah satu pemicu bertemunya dua kubu klub penggemar dalam satu wilayah. Sedangkan, menurut Sudarsono, dkk (2021) Rivalitas antara suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung telah berlangsung sejak lama, sekitar tahun 2000-an semasa Liga Indonesia 6 pada ronde pertama. Dilansir oleh CNN Indonesia, sejak pertemuan pertama pada 1933, kedua tim sudah bentrok 169 kali. Hasilnya Persib menang 59 kali, Persija 50 kali, imbang 49 kali, dan 11 lainnya tidak diketahui secara pasti. Lalu konflik pertama terjadi sekitar tahun 1999 bertempat di Siliwangi Bandung, saat itu Persija dijamu Persib Bandung Di Stadion Siliwangi dimana puluhan ribu Viking mengalami bentrok dengan puluhan bus yang membawa rombongan Jakmania saat akan bertolak ke Bandung pada saat itu.

Menilik tentang sejarah antar kedua klub, Persija Jakarta dan Persib Bandung merupakan dua tim yang tergabung dalam klub pendiri PSSI dimana terdapat 7 klub

yang tercatat sebagai klub pendiri PSSI. Tujuh klub pendiri PSSI itu adalah Voetbalbond Indonesische Jacatra (VIJ) atau Persija Jakarta, Bandoengsche Indonesische Voetbal Bond (BIVB) atau Persib Bandung, Perserikatan Sepakraga Mataram (PSM) atau PSIM Yogyakarta, Vortenlandsche Voetbal Bond (VVB) atau Persis Solo, Madioensche Voetbal Bond (MVB) atau PSM Madiun, Indonesische Voetbal Bond Magelang (IVBM) atau PPSM Magelang, dan Soerabajashe Indonesische Voetbal Bond (SIVB) atau Persebaya Surabaya.

Dalam sejarahnya, pada saat Persija Jakarta menjadi tamu di Bandung, mereka tidak mendapat tiket dari panitia Persib Bandung. Kekecewaan dari pihak Persija berujung pada memanasnya situasi di luar stadion. Keributan antar kedua suporter pada akhirnya pecah di area stadion. Pemicunya adalah adanya oknum Bobotoh yang melakukan aksi minta paksa barang secara paksa dari salah satu The Jakmania. Akhirnya, keributan semakin panjang hingga pelemparan batu yang mengenai beberapa bus The Jakmania. Perselisihan turunan ini pada difasilitasi oleh perkembangan teknologi berupa media sosial. Oleh karenanya, pada DT4, disebutkan bahwa situasi sudah panas sejak hari sebelum pertandingan lantaran kedua kubu saling berseteru di media sosial dengan perang kata-kata atau yang sering disebut dengan *psy-war*.

Upaya dalam melakukan perdamaian antara kedua klub ini sudah seringkali dilakukan oleh berbagai pihak, tapi tak pernah menemukan titik terang. Dilansir oleh Historia pada 2018, terjadi deklarasi damai antara Viking dan Jakmania di Bogor, 11 April 2014. Tetapi hanya berlangsung singkat, deklarasi damai yang diinisiasi oleh Wakapolda Jabar dan Wakapolda Metro Jaya kembali rusak pada 14 Mei 2014 kala keduanya kembali bentrok hingga menewaskan 3 orang.

Dalam tingkat analisis situasi, situasi ini termasuk situasi unik sebagai latar belakang kematian Haringga Sirla. Dalam analisis situasional, kondisi ini mendukung Kompas.com untuk mengangkat insiden kematian Haringga Sirla sebagai salah satu berita dari topik olahraga dan kriminalitas. Terlebih, dalam penelitian Larasati (2017) nilai human interest, aktualitas, dan kedekatan menjadi pertimbangan utama untuk memilih berita yang akan disajikan kepada pembaca. Kriminalitas, masuk ke dalam salah satu topik yang mengundang *human interest*.

b) Peran Institusi Eksternal dalam Analisis Intitusal

Pada level institusional peneliti melihat bagaimana pengaruh institusi terkait terhadap pandangan media yang akan berpengaruh terhadap arah wacana dalam

produksi konten media. Menurut Siregar (2019), UUD RI No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers merupakan regulasi yang memberikan batasan politis yang akan memengaruhi produksi media. UUD RI No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers pada dasarnya bersinergi dengan institusi Dewan Pers, Kepolisian, Kepala Daerah Jawa Barat dan Jakarta, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), Organisasi SOS (Save Our Soccer) untuk menciptakan kondisi harmonis dalam persepakbolaan di Indonesia. Selain itu, mengacu pada analisis teks yang telah dilakukan, Kompas.com cenderung menyamakan subjek pelaku pengeroyokan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata oknum yang berulang kali untuk menyebut pelaku pengeroyokan. Hal ini dilakukan untuk tidak menyudutkan salah satu pihak sebagai pelaku tunggal yang berpotensi memicu perselisihan.

Kompas.com menunjukkan keberpihakannya pada korban dengan mengakomodir suara-suara dari pengurus Jakmania. Namun, secara konteks yang lebih luas, Kompas.com tidak memberikan *judge* kepada Bobotoh. Kompas.com mencoba mengemas insiden kematian ini sebagai akibat dari rangkaian panjang perseketeruan menahun antara dua kubu.

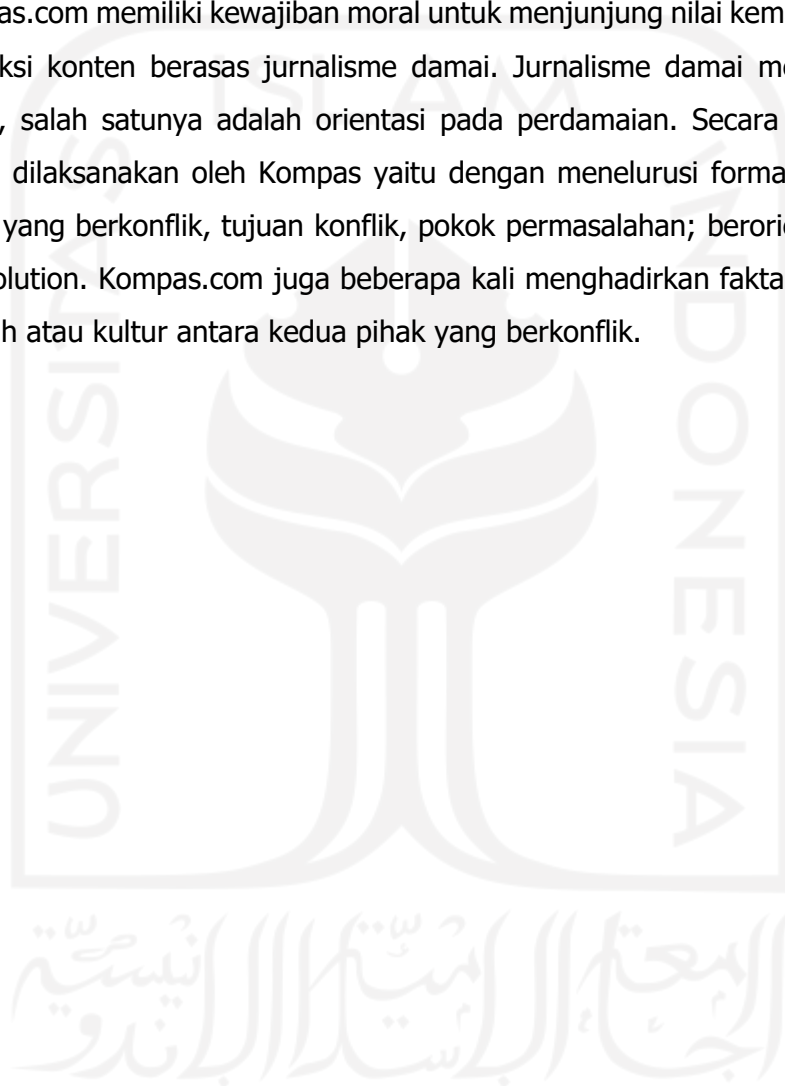
Jika dikaitkan dengan analisis intertekstual dalam hal pemilihan narasumber, peneliti melihat bahwa Kompas.com cenderung memberikan porsi yang lebih kecil kepada sesama supporter. Kompas justru memberikan porsi lebih kepada federasi PSSI, institusi seperti SOS, Kepolisian, serta Kepala Daerah Jawa Barat maupun Jakarta untuk bersuara. Selain itu, Kompas.com memberikan satu slot berita yang hanya berisi sikap dan pendapat ahli terhadap fenomena rivalitas Bobotoh dan Jakmania.

Dalam analisis institusional, *output* berita Kompas.com dalam data lima berita penelitian ini mencoba menyatukan kepentingan institusi Dewan Pers, Kepolisian, Kepala Daerah Jawa Barat dan Jakarta, PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), dan Organisasi SOS (*Save Our Soccer*) untuk tidak memperkeruh rivalitas antara Bobotoh dan Jakmania dan turut menciptakan suasana harmonis dalam persepakbolaan Indonesia melalui produksi berita.

c) Politik Identitas Bobotoh vs Jakmania (Analisis Sosial)

Pada tataran analisis sosial, politik identitas yang ada pada setiap kelompok pendukung klub bola merupakan kenyataan yang tidak dapat ditiadakan. Tak hanya sebatas rivalitas sepakbola saja, persaingan kedua klub ini juga melebar hingga

persaingan suku, sosial dan politik. Derby yang sering dinamai *el classico* Indonesia itu berubah menjadi arena konflik dua suku yakni Betawi (Jakarta) dan suku sunda (Bandung). Situasi konflik tergambar ketika dua pihak supporter ini bertemu didalam satu stadion, meskipun seringkali dilarang tanpa penonton namun kedua belah pihak sering mendesak panpel pertandingan untuk menghadirkan supporter sehingga rentan terjadi gesekan. Oleh karenanya, yang secara politik media di bawah regulasi UUD RI No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers dan Dewan Pers Kompas.com memiliki kewajiban moral untuk menjunjung nilai kemanusiaan melalui produksi konten berbasis jurnalisme damai. Jurnalisme damai memiliki beberapa aspek, salah satunya adalah orientasi pada perdamaian. Secara umum, asas ini sudah dilaksanakan oleh Kompas yaitu dengan menelusuri formasi konflik antara pihak yang berkonflik, tujuan konflik, pokok permasalahan; berorientasi pada win-win solution. Kompas.com juga beberapa kali menghadirkan fakta serta hubungan sejarah atau kultur antara kedua pihak yang berkonflik.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peristiwa yang terjadi pada 23 September 2018 yang menewaskan korban Bernama Haringga Sirla pada pertandingan sepakbola antara Persib vs Persija, menambah catatan kelam dalam sejarah sepakbola Indonesia. Hal tersebut tentunya mengundang wacana bagi media dalam menyajikan pemberitaan khususnya dalam penelitian ini yakni Kompas.com. Kompas.com merupakan salah satu media yang gencar dalam memberitakan kasus kematian Haringga ini. Terhitung sejak peristiwa terjadi, Kompas.com memberitakan secara gamblang bagaimana peristiwa tersebut terjadi, sejarah kekerasan dalam dunia persepakbolaan di Indonesia, serta pendapat para institusi yang memiliki kapabilitas dalam insiden ini.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough dan juga hasil studi Pustaka serta temuan data terkait pada bab sebelumnya yang merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, terdapat kesimpulan yang diperoleh, yakni:

1. Analisis Teks

Pada analisis teks, Kompas.com dalam beritanya hampir keseluruhan menggunakan istilah kosa kata yang cukup berani dengan merujuk pada kematian dan peristiwa yang menimpa korban. Kosa kata "tewas", "dikeroyok", "kebrutalan", dan "anarkisme", dipilih Kompas.com dengan tujuan memikat pembaca dan membawa sifat sensasional kejadian dalam sebuah peristiwa yang diberitakan. Selain itu jurnalis Kompas.com juga menggunakan kata yang mengandung metafora yang bertujuan untuk mendramatisir kejadian, memberikan bayangan yang terkesan melebih-lebihkan. Contohnya pada kata "tumbal", yang seolah olah mengisyaratkan bahwa pertandingan sepak bola menjadi perhelatan yang membutuhkan tumbal berupa kematian manusia.

Kompas.com dalam wacananya juga menggunakan istilah "brutal", "anarkis", yang memiliki makna lebih dari sekedar kekerasan. Namun Kompas juga menggunakan istilah "oknum" dalam wacananya. Brutal dan anarkis digambarkan sebagai oknum oleh Kompas.com yang menjelaskan bahwa tidak semua supporter bola di Indonesia memiliki sifat brutal dan anarkis. Selain itu, Kompas.com juga berusaha untuk

menyamarkan pelaku tindak pengeroyokan dengan memilih kata "oknum" daripada menyebut salah satu pihak supporter untuk menghindari tendensi atau keberpihakan terhadap satu pihak tertentu.

2. Analisis Intertekstual

Pada analisis intertekstual, Kompas.com menghadirkan wacana sesuai dengan visi misinya menjadi media yang objektif dan tidak bias dengan kepentingan-kepentingan suatu pihak tertentu. Kompas.com dengan jelas menunjukkan sikapnya terhadap peristiwa meninggalnya Haringga dengan menghadirkan kutipan langsung dan tidak langsung dari para narasumber terpilih. Heru menyatakan bahwa Kompas.com menjunjung tinggi jurnalisme damai dalam pemberitaannya terkait jurnalisme sepakbola sehingga menghindari konflik maupun gesekan antara pihak-pihak tertentu. Kompas.com dalam analisis intertekstualnya memilih topik yang dominan yaitu perdamaian dan upaya pencegahan kasus serupa agar tidak terulang lagi kedepannya. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa pernyataan dari pihak terkait, seperti yang dikatakan oleh Departemen Sport Inteligent PSSI, Fary Djemi Francis.

"Tidak ada sepak bola seharga nyawa".

Secara tidak langsung, Kompas.com juga menunjukkan luasnya urgensi masalah dari peristiwa tersebut sehingga membutuhkan tanggapan dari banyak pihak yang berkompeten dalam memberikan sikapnya. Kompas juga memberi porsi kepada pihak kepolisian, pemerintah, kepala daerah dan para pengamat sepakbola untuk menyampaikan sikap sebagai pihak yang kredibel dan otoritatif sebagai penengah kasus yang terjadi.

3. Praktik Sosiokultural

Pada praktik sosiokultural, secara situasional Kompas.com memberikan pernyataan terkait kasus meninggalnya Haringga sebagai korban dari rivalitas yang terjadi di dalam dunia persepakbolaan di Indonesia yang seringkali terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk dengan presentase masyarakat yang banyak menyukai hobi sepakbola.

Secara Institusional, Kompas.com menunjukkan keberpihakan media pada korban dengan menghadirkan judul berita yang tidak memberatkan pihak tertentu, juga mengakomodir suara suara dari institusi yang dapat memperkeruh rivalitas antar kedua belah pihak supporter. Pada aspek institusional ini, Kompas.com

mengangkat isu jurnalisme damai dengan mencoba menyatukan kepentingan institusi-institusi seperti dewan pers, pihak kepolisian, pemerintah, dan kepala daerah dalam menentukan sikap atas kejadian ini agar tidak terulang kembali di kemudian hari melalui produksi berita.

Dalam lingkup sosial, Kompas.com memberi gambaran atas adanya politik identitas antar elemen supporter seperti pertarungan suku, sosial dan politik yang tidak dapat terelakkan.

B. Kekurangan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya masih banyak kekurangan dari segala aspek dikarenakan keterbatasan peneliti yang minim akan pengalaman, serta kondisi diluar perkiraan seperti terjadinya pandemic Covid-19 yang menghambat proses penulisan naskah penelitian ini.

Adapun kekurangan lainnya, yakni dalam hal proses wawancara yang tidak maksimal sehingga data yang diperoleh hanya sekedar klarifikasi dari data yang sudah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Analisis wacana kritis menurut Fairclough ini dapat mengungkap muatan ideologi yang terkandung dalam wacana sebuah teks/berita. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada media online Kompas.com dengan memilih isu yang berbeda untuk mengetahui konstruksi pemberitaan Kompas.com yang lebih mendalam. Selain itu, saran untuk peneliti selanjutnya dapat juga melakukan penelitian menggunakan model analisis wacana kritis yang sama yaitu menurut Norman Fairclough pada media online lainnya yang dinilai berbeda dalam mewacanakan sebuah berita pada isu tertentu.
2. Saran bagi akademisi untuk dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengajarkan kepada siswa terkait dengan wacana yang dianalisis secara kritis seperti pada wacana berita baik berita cetak maupun online.
3. Saran bagi pembaca untuk lebih cermat, teliti, dan selektif dalam memahami isi wacana yang diproduksi oleh media dan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh partisipan publik sebagai sumber berita. Dengan kemampuan

bahasa yang baik maka pembaca dapat memahami maksud dibalik teks yang tertulis



Daftar Pustaka

- Agustin, D. K. I. (2013). *Analisis Wacana Kritis Pada Novel Berjudul Ksatria Pembela Kurawa: Narasoma*, Karya Pitoyo Amrih (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- Anindya, C. (2015). *Pers, Kematian, Dan Sensasionalisme: Media Event Di Kompas. com dan Detik.com Press, Death, And Sensationalism: Media Event In Kompas. com and Detik.com*. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, 285-298.
- Arifiansyah, F. (2020). *Komparasi Unsur Pesan Sensasional Pada Media Siber Kapanlagi.com Dan Tribunstyle.com (Analisis Isi Komparatif Pada Aspek Judul dan Teks Berita Edisi 1 November 2019–30 November 2019)* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Busri, H. (2009). Representasi Kebahasaan Dalam Teks Berita Surat Kabar (Sebuah Analisis Wacana Kritis). *Diksi*, 16(1).
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKIS.
- Jayanti, R. R., Maulida, N., & Musdolifah, A. (2019). *Eufemisme Dan Disfemisme Pada Judul Berita Surat Kabar Harian Balikpapan Pos Periode April-Mei 2018*. Jurnal Basataka (JBT), 2(1), 77-86.
- Kamilah. (2015). *Penanda Kohesi Leksikal Dan Gramatikal Dalam Wacana Nasional Di Harian Jawa Pos*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Larasati, R. P. (2017). *Nilai-Nilai Berita Dalam Koran Radar Nganjuk Edisi Desember 2017*.
- Fatimarahim, N., & Wijaya, S. H. B. Peran Media Sebagai Resolusi Konflik.
- Nurfatulloh. (2014). Konflik Suporter Bola Dalam Politik Kebhinekaan (Studi Kasus Bobotoh Vs The Jakmania). Lomba Debat KOMAP UGM.
- Handoko, Triyo. 2021. Oknumisasi Aparat dan Politik Bahasa di Media. <https://www.remotivi.or.id/mediapedia/700/Oknumisasi-Aparat-Dan-Politik-Bahasa-Di-Media>. Diakses pada 13 Januari 2022 pada pukul 20.40 WIB.

- Junaedi, Fajar., Heru, Nugroho., & Sugeng, B. W. (2018). Pembelaan Pada Persebaya dan Glorifikasi Bonek dalam Pemberitaan Jawa Pos tentang Konflik Persebaya dan PSSI. *Jurnal Komuniti*, 10(1),54-67.doi: 10.23917/komuniti.v10i1.5941
- Siregar, Nelda Sari And Suhardi, Suhardi.(2019). Konstruksi Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Media Online Tirto.Id. S2 Thesis, Program Pascasarjana.
- Sudarsono, A. B., Ronda, M., & Widowati, D. (2021). Social Actors Habitus In The Football Fans Conflict On Instagram Social Media.
- Ramadhani, K. A. (2020). Kematian Haringga Sirla dalam Wacana Pemberitaan Media (Analisis Wacana Pemberitaan Kasus Haringga Sirla pada Surat Kabar Jawa Pos, Kompas, dan Republika tanggal 26-30 September 2018. *Jurnal UMY*, <https://journal.umy.ac.id/index.php/ja/article/view/7631>
- Manarul, Ikhsan. (2014). Analisis Wacana Kritis Tentang Pemberitaan Suporter Persib dan Persija dalam Media Pikiran Rakyat Online dan Rakyat Merdeka Online. *Jurnal UPI*, <http://repository.upi.edu/16137/>

Lampiran

1. TRANSKRIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

Informan : Bapak Johannes Heru Margiyanto

Jabatan : Redaktur Pelaksana Kompas.com

Tempat/Waktu : Zoom Meeting/Senin 11 Juli 2022 Pukul 18.30 WIB

B. Fokus Wawancara

Wawancara dengan narasumber yakni Bapak Johannes Heru Margiyanto sebagai redaktur pelaksana Kompas.com ini berfokus pada analisis interstekstual yang peneliti temukan dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana wacana Kompas.com dalam proses produksi beritanya terkait dengan objek penelitian yakni kasus kematian Haringga Sirla dalam pertandingan Persib vs Persija, sehingga didapatkan data mengenai bagaimana proses praktik wacana dilakukan.

C. Hasil Wawancara

1. Apa saja yang latar belakang yang mempengaruhi pemilihan narasumber pada pemberitaan mengenai kasus Haringga?

Jawab:

Narasumber yang dipilih merupakan pihak yang kredibel dan otoritatif terkait peristiwa ini. Terdapat narasumber yakni lembaga kepolisian, federasi dan juga pengamat sepakbola yang diwawancara oleh Kompas.com Lembaga kepolisian dipilih karena kejadian ini merupakan tindak pidana dimana lembaga yang berwenang adalah kepolisian. Federasi PSSI juga merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kasus yang terjadi, sehingga dibutuhkan informasi dan solusi mengenai kasus ini sehingga tidak terulang lagi dikemudian hari. Lalu pengamat sepakbola, dinilai sebagai institusi yang kredibel dalam memberikan pernyataan terkait kasus ini.

2. Bagaimana pemberian porsi terhadap narasumber dalam pemberitaan mengenai kasus ini?

Jawab:

Pada media online, sulit diketahui bagaimana porsi narasumber sebagai informan dalam berita, berbeda dengan media cetak yang dapat diukur proporsinya. Pada kasus ini, porsi narasumber sangat relatif dalam arti mengalir saja sejalan dengan bagaimana progres dari kasus tersebut.

3. Apa saja isu atau nilai yang diangkat oleh Kompas.com dalam kasus ini?

Jawab:

Tentunya sesuai dengan undang undang yang mengatur tentang pers dan jurnalisme, Kompas.com mengangkat isu Jurnalisme damai pada kasus ini. Dengan tujuan tidak ingin terjadinya konflik yang menambah keruh suasana.

4. Pada 5 berita yang jadi objek penelitian, tidak terdapat pernyataan yang didapatkan dari narasumber kedua belah pihak supporter, apa alasannya dan kenapa tidak ditemukan narasumber supporter?

Jawab:

Pada tahap ini, saya tidak terlalu mengetahui apakah ada atau tidak, atau mungkin ada tapi peneliti tidak menemukan, dikarenakan berita terkait sangat banyak sehingga bisa saja terdapat narasumber dari kedua pihak supporter.

5. Bagaimana proses produksi berita ini berlangsung? Apakah dari pihak Kompas menerjunkan langsung jurnalisnya dalam peristiwa ini atau terdapat pihak ketiga sebagai jurnalis?

Jawab:

Kami memiliki banyak jurnalis di tiap-tiap kota diseluruh Indonesia, sehingga pada saat kasus tersebut tentunya jurnalis kami yang terjun meliput secara langsung sehingga dapat dipastikan bahwa proses produksi berita ini dilakukan oleh pihak Kompas sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain.

2. LAMPIRAN DATA BERITA

Data Teks Berita

Data	Judul Berita dan Sumber Berita	Tanggal Rilis	Isi Berita

1	<p>Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok <i>Persib Vs Persija, Satu Orang Meninggal Dikeroyok Halaman all - Kompas.com</i></p>	<p>23 September 2018</p>	<p>BANDUNG, KOMPAS.com - Satu orang meninggal dunia karena dikeroyok di halaman parkir Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) sebelum laga Persib Bandung melawan Persija Jakarta, Minggu (23/9/2018). Menurut keterangan suporter yang berada di GBLA, sekitar pukul 13.00 WIB, ada salah satu orang yang dikejar oknum suporter Persib Bandung. Beberapa oknum suporter Persib tersebut berteriak menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jak Mania atau pendukung Persija Jakarta. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, piring, botol, dan benda-benda lainnya. Korban yang hanya sendirian kemudian tewas di tempat dengan kondisi mengenaskan. Berdasarkan laporan kepolisian, korban bernama Haringga Sirla, warga Cengkareng, Jakarta. Dilihat dari unggahan di Instagram, korban diketahui sebagai suporter Persija. Kejadian pengeroyokan itu direkam salah seorang suporter yang menyaksikan di tempat kejadian. Anggota Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang yang diduga pelaku pengeroyokan. Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Irman Sugema membenarkan ada korban meninggal menjelang pertandingan Persib kontra Persija. Saat ini, kepolisian sedang mendalami kasus ini.</p> <p>"Kasatreskrim kami sedang mendalami, jadi saya belum mendapatkan laporan lengkap karena masih sedang ditangani. Kalau saya dengar</p>
---	---	------------------------------------	--

			<p>memang ada insiden pengeroyokan di luar stadion di lapangan parkir, katanya meninggal," tutur Kombes Pol Irman Sugema mengungkapkan. Polisi belum dapat memastikan korban meninggal dunia itu adalah anggota suporter Persija. "Masih kami dalam (soal identitas korban), kan kami bagi-bagi tugas untuk pengamanan ini. Nanti, ketika hasil penyelidikan dan penyidikannya jelas kita sampaikan," kata Kombes Pol Irman Sugema. Jenazah korban langsung dibawa ke RS Sartika Asih untuk diotopsi. Laga Persib Bandung menjamu Persija Jakarta tersebut akhirnya berakhir 3-2 untuk kemenangan Maung Bandung. Dengan kemenangan tersebut, Persib sukses mengamankan posisi puncak klasemen dengan perolehan 44 poin.</p>
2	<p>7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib vs Persija, Bobotoh dan JakMania Harus Belajar</p> <p><i>7 Suporter Tewas di Balik Laga Persib Vs Persija, Bobotoh dan JakMania Harus Belajar</i></p> <p>Halaman all - Kompas.com</p>	26 September 2018	<p>Tidak ada sepak bola seharga nyawa. Istilah tersebut terucap oleh Ketua Departemen Sport Intelligent PSSI, Fary Djemi Francis. Faktanya, di Indonesia, korban jiwa telah berjatuh hanya karena pertandingan sepak bola. Fanatisme semu menimbulkan arogansi kelompok yang berujung kekerasan. Dari sekian banyak kelompok suporter di Indonesia, dua kelompok suporter yang akrab dengan bentrokan adalah, Jakmania dan Bobotoh. Sejarah telah menunjukkan kedua kelompok suporter tersebut memiliki jejak kelam. Kebrutalan oknum dari kedua kelompok seakan menihilkan usaha keras suporter lainnya yang berusaha membangun suporter yang beradab. Ini adalah penelusuran Kompas.com terkait korban jiwa ketika bobotoh bertemu dengan JakMania. Bobotoh dikenal pendukung fanatik Persib</p>

		<p>Bandung dan Jakmania pendukung garis keras Persija Jakarta.</p> <p>1. Haringga Sirla tewas dikeroyok di GBLA, September 2018 Haringga (23) hanyalah pecinta bola yang mengidolakan tim Persija Jakarta. Layaknya pecinta bola lainnya, Haringga akan menyempatkan waktu untuk menonton langsung pemain idola beradu tangkas di lapangan dan berharap timnya menang. Itu saja sudah cukup membahagiakan bagi Haringga dan mungkin bagi para pecinta bola di Indonesia lainnya. Namun, hanya karena berbeda idola tim, Haringga harus meninggal sia-sia di tangan oknum suporter bobotoh. Haringga tewas dengan luka parah karena tersabet senjata tajam dan dihantam benda tumpul, pada hari Minggu (23/9/2018).</p> <p>2. Ricko Andrian tewas dikeroyok sesama Bobotoh, Juli 2017 Saat pertandingan Persib Bandung melawan Persija pada Sabtu (22/7/2017), Ricko hendak menolong seorang anggota Jakmania yang dikeroyok bobotoh. Ricko ingin memberi minum kepada anggota Jakmania yang dintimidasi bobotoh. Sejumlah suporter bobotoh yang kalap justru mengahajar Ricko hingga meninggal dunia. Sejatinnya, Ricko dikenal sebagai bobotoh sejati karena dirinya akan hadir dimana Persib Bandung ber laga. Ricko Andrian (22) sempat dirawat di Rumah Sakit Santo Yusuf, Kota Bandung, namun lukanya terlalu parah hingga akhirnya menghembuskan nafas terakhir.</p>
--	--	--

		<p>3. Harun Al Rasyid tewas dikeroyok dan Gilang tewas kecelakaan, November 2016</p> <p>Harun adalah anggota Jakmania wilayah Kalimalang, Jakarta Timur. Pada hari Minggu (6/11/2016), Harun menonton pertandingan Persija Jakarta dan Persib Bandung di Stadion Manahan Solo. Saat perjalanan pulang dan melintas Tol Palimanan, bus yang ditumpanginya diserang massa tidak dikenal. "Saat masuk pintu Tol Palimanan, ada yang melempari bus kami. Anak-anak turun dari bus dan mengejar pelaku pelemparan itu," ucap salah satu anggota Jakmania yang ikut dalam rombongan bus tersebut. "Para pelaku masuk ke gang permukiman warga. Ternyata mereka memanggil warga, lalu terjadilah bentrok," katanya. Pada hari yang sama, salah satu anggota Jakmania bernama Gilang asal Pekalongan, meninggal karena kecelakaan di jalan. Gilang diketahui mengalami kecelakaan dalam perjalanan pulang dari Solo setelah menyaksikan Persija Jakarta bertanding melawan Persib Bandung di Stadion Manahan Solo.</p> <p>4. Rangga Cipta Nugraha (22), Lazuardi (29), Dani Maulana (17) tewas, Mei 2012</p> <p>Pada hari Minggu (27/5/2012), di Gelora Bung Karno, terjadi bentrokan antara suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung. Bentrokan semakin tak terkendali hingga terjadi aksi pengeroyokan dan perusakan fasilitas stadion. Sayangnya, tiga nyawa melayang sia-sia dalam peristiwa tersebut. Mereka adalah Lazuardi (28), Dani Maulana (16), dan Rangga Cipta Nugraha (22). Dari penyelidikan sementara polisi, ketiganya tewas</p>
--	--	--

			karena terkena pukulan benda tumpul dan tusukan benda tajam Berdasar data dari Save Our Soccer (SOS), ketiga korban tersebut adalah anggota bobotoh. Rangga Cipta Nugraha adalah anggota bobotoh, meninggal karena tusukan benda tajam. Lazuardi dan Dani menjadi korban pengeroyokan massa.
3	Kronologi Pengeroyokan Suporter Hingga Tewas Jelang Laga Persib vs Persija <i>Kronologi Pengeroyokan Suporter hingga Tewas Jelang Laga Persib Vs Persija (kompas.com)</i>	23 September 2018	BANDUNG, KOMPAS.com - Seorang pemuda yang diketahui bernama Haringga Sirila tewas dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat, Minggu (23/9/2018) siang. Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana menuturkan, insiden itu terjadi di Gerbang Biru area parkir bagian utara stadion sekitar pukul 13.00 WIB. "Identitas korban inisial namanya S asalnya dari Jakarta. Pada saat itu korban akan memasuki lapangan (stadion) ternyata diketahui oleh beberapa Bobotoh bahwa yang bersangkutan berasal dari Jakarta sehingga terhadap korban dilakukan penganiayaan yang mengakibatkan korban luka dan saat ini meninggal dunia," tutur Yoris saat ditemui di Mapolrestabes Bandung, Jalan Jawa, Minggu malam. Yoris mengatakan dari hasil pantauan kamera pengawas, korban mengalami luka di bagian kepala. "Masih dalam penyidikan tetapi kalau kami lihat di dalam CCTV ada yang menggunakan sajam benda tumpul, kayu dan sebagainya ini sudah kami lakukan penyitaan," tuturnya. Yoris pun belum bisa memastikan motif dari kejadian tersebut. Saat ini, korban tengah diotopsi di RS Polri Sartika Asih Bandung.

			"Jenazah korban saat ini akan diotopsi di RS Sartika Asih. Kami akan berkoordinasi dengan Polda Metro Jaya dan juga Polres di Jakarta untuk bisa mengetahui keluarga korban. Karena sampai saat ini kami belum bisa mendapatkan nomor handphone dan belum bisa menghubungi keluarga korban," ungkapnya.
4	<p>Persib vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu kuning dan 1 Korban Jiwa</p> <p><i>Persib Vs Persija, 44 Pelanggaran, 10 Kartu Kuning, dan 1 Korban Jiwa Halaman all - Kompas.com</i></p>	24 September 2018	<p>BANDUNG, KOMPAS.com — Pertandingan Persib Bandung versus Persija Jakarta berlangsung panas. Bahkan, satu suporter menjadi korban dari tensi tinggi rivalitas dua klub teras tersebut. Persib Bandung menjamu Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) pada pertandingan pekan ke-23 Liga 1, Minggu (23/9/2018) sore. Di hadapan pendukungnya sendiri, Maung Bandung menang dramatis 3-2 atas Macan Kemayoran. Kemenangan tersebut dikatakan dramatis karena gol kemenangan tuan rumah tercipta pada menit ke-90+4 melalui Bojan Malisic. Sebelumnya, kedua tim kejar-mengejar gol melalui Ezechiel N'douassel (28'), Jaimerson da Silva Xavier (45'+4), Jonathan Bauman (60'-penalti), dan Rohit Chand (65').</p> <p>Laiknya pertandingan antara dua tim rival, laga Persib versus Persija di GBLA itu berlangsung keras. Sebanyak 44 pelanggaran terjadi, 26 di antaranya terjadi pada babak pertama. Imbas dari tingginya jumlah pelanggaran terlihat dari kartu kuning yang dikeluarkan wasit. Yeni Krisdianto mengeluarkan 10 kartu kuning, masing-masing tim mendapatkan lima.</p> <p>Aksi brutal jelang pertandingan.</p>

		<p>Situasi panas di lapangan sudah tergambar sejak laga tersebut dijadwalkan akan berjalan sesuai rencana awal, tidak ada pengunduran hari. Suporter kedua tim langsung ramai di media sosial dan berperang kata-kata di dunia maya. Kondisi kian memanas jelang pertandingan. Seorang anggota The Jakmania, sebutan untuk suporter Persija, Haringga Sirla, meninggal dunia akibat pengeroyokan yang dilakukan sejumlah oknum suporter tuan rumah, Minggu sekitar pukul 13.00 WIB. Dikutip dari BolaSport.com, ada satu orang dikejar sejumlah oknum suporter Persib. Mereka berteriak dan menyebut orang yang dikejar merupakan anggota The Jakmania. Korban yang dikejar sempat meminta tolong kepada tukang bakso di sekitar stadion. Namun, oknum suporter lain kemudian melakukan pengeroyokan dengan memukul menggunakan balok kayu, botol, dan benda-benda lainnya sehingga korban tewas di tempat.</p> <p>Polrestabes Bandung telah melakukan upaya penangkapan para pelaku pengeroyokan. Berkat video yang beredar, polisi sementara telah mengamankan enam orang terduga pelaku pengeroyokan. Kapolrestabes Bandung Kombes Irman Sugema tampak berhati-hati dalam memberikan keterangan. Dia mengatakan, pihaknya sedang mendalami kasus tersebut dan menunggu laporan lengkap dari anggotanya. "Kasatreskrim kami sedang mendalami, jadi saya belum mendapatkan laporan lengkap. Memang ada insiden pengeroyokan di luar stadion di lapangan parkir, katanya korban meninggal. (Identitas korban) Masih kami dalam," tutur Kombes Pol Irman Sugema. Berbeda dengan</p>
--	--	--

		<p>keterangan Kapolrestabes Bandung, Pengurus Pusat The Jakmania sudah mengonfirmasi bahwa suporter yang meninggal di luar Stadion GBLA adalah anggotanya. "Betul itu anggota kami," kata Sekjen The Jakmania, Diky Budy Ramadhan, seperti dikutip dari BolaSport.com. Pihak PP The Jakmania belum mau memberikan komentar lebih lanjut soal kejadian yang menewaskan anggotanya tersebut. Diky mengatakan, pihaknya akan fokus terlebih dahulu untuk mengurus jenazah Haringga. "Kami akan mengurus jenazahnya dahulu sampai dimakamkan, baru akan ada pernyataan resmi," kata Diky.</p> <p>Respons Gubernur Jawa Barat dan DKI Jakarta</p> <p>Ucapan belasungkawa atas meninggalnya seorang suporter Persija itu deras berdatangan, termasuk dari kepala daerah dari dua tim yang bertanding. Gubernur Jawa Barat Ridwal Kamil, dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengucapkannya via akun Instagram pribadi. "Saya sangat berduka cita atas meninggalnya suporter Persija atas nama Haringga Sirilla, warga Cengkareng tadi siang. Sangat kecewa dan menyesalkan tindakan biadab oknum Bobotoh yang menodai kemenangan tim Persib yg di dapat dgn susah payah," tulis Ridwan Kamil. "Turut berduka cita sedalam-dalamnya kepada keluarga yg ditinggalkan, juga kepada keluarga besar Jakmania. Semoga amal ibadah almarhum diterima oleh Allah, serta diampuni segala dosanya," demikian petikan dari unggahan Anies Baswedan. Pihak Persib Bandung melalui akun Twitter resmi juga menyampaikan ucapan</p>
--	--	---

		<p>dukacita. Tagar #PERSIBberduka juga disematkan dalam unggahan terakhir klub berjulukan Maung Bandung itu. "Keluarga besar Persib menyampaikan turut berduka cita sedalam-dalamnya untuk korban suporter yang meninggal dunia saat insiden di GBLA sore tadi," demikian tulis akun Twitter Persib.</p> <p>Sementara itu, manajemen Persija menyesalkan atas meninggalnya salah satu anggota The Jakmania. Direktur Utama Persija Gede Widiade bahkan telah mengirimkan surat ke Pemerintah Indonesia terkait insiden tersebut. "Kami sangat menyesalkan kejadian tersebut. Kami sudah mengirimkan surat kepada PSSI, PT LIB, lalu Kemenpora. Kami serahkan semuanya kepada otoritas itu," tutur Gede Widiade.</p> <p>Ucapan belasungkawa untuk Haringga Sirila juga mengalir dari warga internet. Saat ini, tagar #RIPHaringga menjadi terpopuler pertama di Twitter. Selain itu, tagar #Jakmaniaberduka dan #Persijaberduka juga masuk 10 besar terpopuler Twitter.</p> <p>Pengusutan Pihak Kepolisian</p> <p>Hingga Minggu malam, pihak kepolisian sudah menangkap 10 orang terduga pelaku pengeroyokan terhadap pemuda bernama Haringga Sirila. Kasatreskrim Polrestabes Bandung AKBP M Yoris Maulana mengatakan, para pelaku ditangkap tak lama setelah kejadian. Yoris menuturkan, dari 10 terduga pelaku, lima di antaranya mengakui terlibat. "Sampai saat ini, kami sudah mengamankan 10 orang yang kami duga sebagai pelaku. Dari 10 orang ini, sejauh ini</p>
--	--	--

		<p>lima orang sudah mengakui telah melakukan perbuatan tersebut," kata Yoris saat ditemui di Mapolrestabes Bandung. Selain itu, kata Yoris, pihaknya turut memeriksa delapan orang saksi terkait insiden tersebut. Pihak PP The Jakmania sendiri mengaku telah siap membantu pihak Mapolrestabes Bandung untuk menindaklanjuti insiden pengeroyokan itu. "Pengurus PP The Jakmania siap berperan aktif untuk membantu melancarkan proses penyidikan yang tengah berlangsung," demikian petikan surat resmi PP The Jakmania dengan ditandatangani Ketua Umum, Tauhid Indrasjarief alias Bung Ferry. Pendapat senada diutarakan Anies Baswedan. Anies meminta The Jakmania tetap tenang dan menyerahkan segalanya kepada pihak berwenang. "Kita dukung penyelidikan penuh dan penindakan tegas di jalur hukum. Untuk itu kami minta seluruh Jakmania tetap tenang, kita tunjukkan kita adalah pendukung yang bermartabat," tulis Anies.</p> <p>Jangan Sampai Ada Korban Lagi</p> <p>Dalam surat kepada Mapolrestabes Bandung, PP The Jakmania menjelaskan pihaknya bukan bermaksud mencampuri kepentingan penyidikan. Namun, mereka ingin memberi pemahaman bahwa penegakan hukum akan dijalankan secara profesional. "Kami juga berusaha untuk mencegah adanya aksi balasan atas peristiwa ini yang menyebabkan kerugian bagi banyak pihak lagi ke depannya," demikian petikan paragraf ke-4 surat tersebut.</p>
--	--	---

		<p>Tensi panas duel antara Persija Jakarta dan Persib Bandung itu memang sudah beberapa kali memakan korban. Dari catatan Save Our Soccer (SOS), setidaknya ada tujuh korban meninggal akibat rivalitas antara kelompok suporter pendukung Persija dan Persib. Berikut adalah daftar suporter yang tewas terkait rivalitas Persib vs Persija dari data SOS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rangga Cipta Nugraha, 22 tahun, (bobotoh) Kejadian: 27/5/2012 (Persija vs Persib) Penyebab: tusukan senjata tajam 2. Lazuardi, 29 tahun (bobotoh) Kejadian: 27/5/2012 (Persija vs Persib) Penyebab: pengeroyokan 3. Dani Maulana, 17 tahun (bobotoh) Kejadian: 27/5/2012 (Persija vs Persib) Penyebab: pengeroyokan 4. Gilang, 24 (The Jakmania Pekalongan) Kejadian: 06/11/2016 (perjalanan pulang usai Persija vs Persib di Stadion, Manahan, Solo) Penyebab: jatuh dari kendaraan 5. Harun Al Rasyid Lestaluha alias Ambon, 30 (The Jakmania Kali Malang) Kejadian: 06/11/2016 (perjalanan pulang usai Persija vs Persib di Stadion, Manahan, Solo) Penyebab: Pengeroyokan di Tol Palimanan, Cirebon 6. Ricko Andrean (bobotoh) Kejadian: 22/7/2017 (Persib vs Persija di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Kota Bandung) Penyebab: tewas dikeroyok 7. Haringga Sirilla (The Jakmania) Kejadian: 23/9/2018 (Persib vs Persija di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), Kota Bandung) Penyebab: tewas dikeroyok <p>"Kasus kematian suporter menjadi masalah serius sepak bola Indonesia. Sayangnya, hal ini tidak mendapatkan perhatian khusus dari PSSI, pihak klub, dan pihak keamanan. Akhirnya satu nyawa</p>
--	--	---

			<p>lagi melayang saat laga Persib vs Persija di Stadion GBLA," tulis pernyataan SOS lewat sebuah rilis pers. Pihak SOS berharap PSSI dan Pemerintah Indonesia bersikap tegas dalam memberikan sanksi terhadap aktivitas sepak bola yang menyebabkan tumbal nyawa. Bagaimanapun, seperti kata pesepak bola nasional dan mantan penyerang timnas Indonesia, Bambang Pamungkas, "Tidak ada satu kemenangan pun yang sebanding dengan nyawa."</p>
5	<p>Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan</p> <p><i>Berkaca dari Kematian Haringga, Rivalitas dan Fanatisme yang Menjerumuskan...</i></p> <p><i>Halaman all - Kompas.com</i></p>	<p>24 September 2018</p>	<p>JAKARTA, KOMPAS.com — Kematian Haringga Sirla (23), suporter klub sepak bola Persija, Minggu (23/9/2018), menjadi keprihatinan bersama. Ia meninggal dunia setelah dikeroyok sejumlah orang saat laga Persib Bandung kontra Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung, Jawa Barat. Kematian Haringga menambah catatan kelam persepakbolaan nasional. Peristiwa seperti ini telah terjadi berulang kali. Sebelum ini, sejumlah korban juga mengalami nasib serupa, mati di tangan kelompok massa pendukung klub lawan. Konselor olahraga, Dianita Luschinta, berpendapat, peristiwa ini merupakan dampak dari rivalitas dan fanatisme. Kadar yang berlebihan menimbulkan kebencian hingga akhirnya menyakiti orang lain, bahkan hingga menyebabkan kematian.</p> <p>"Ini dampak dari rivalitas dan fanatisme yang menjerumuskan. Mereka terjebak dalam kebencian sampai akhirnya menyakiti orang lain, di luar konteks telah melakukan kesalahan atau tidak," kata Dianita, saat dihubungi Kompas.com, Senin (24/9/2018). Ia mengatakan, tak ada yang salah dengan mencintai atau mengidolakan</p>

		<p>sesuatu. Dengan catatan, dalam batas yang wajar. Jika perasaan cinta tersebut sudah melampaui logika atau disebut sebagai fanatisme berlebihan, hal itu akan berdampak negatif.</p> <p>Salah satunya adalah anarkistis sebagai bentuk penonjolan kekuatan dan pembelaan terhadap kelompoknya dengan menyerang kelompok lain.</p> <p>"Mereka lihat kasus-kasus sebelumnya, ketika ada rival ya bagaimana pun caranya harus disingkirkan. Meskipun mungkin untuk mempertahankan eksistensi mereka sebagai kelompok suporter tertentu, menindas kaum lain untuk menunjukkan power-nya itu salah," ujar Dianita. Pendapat yang hampir sama diutarakan sosiolog Universitas Airlangga, Bagong Suyanto. Menurut Bagong, fanatisme yang berlebihan memang akan berdampak negatif. "Fanatisme berlebihan rawan berkembang menjadi subkultur yang sok jagoan, membenarkan apa pun tindakan kelompok sebagai bentuk solidaritas," kata Bagong ketika dihubungi secara terpisah.</p> <p>Apa yang terjadi terhadap Haringga, dinilai Bagong, sebagai wujud fanatisme yang bercampur dengan godaan situasi kerumunan.</p> <p>"Dalam kerumunan, kontrol diri berkurang sehingga orang mudah lepas kendali. Selain itu, dengan berkelompok mereka merasa aman melakukan apa pun, tidak ada tanggung jawab," ujar Bagong. Menurut Bagong, anarkistis yang terjadi kemarin muncul karena oknum-oknum yang terlibat bersembunyi pada identitas kelompok yang besar. Sedikit saja terpancing, aksi-aksi kekerasan akan dengan mudahnya dilakukan. Sosiolog dari Universitas Gadjah Mada, Sunyoto Usman, mengatakan, hal seperti ini</p>
--	--	---

		<p>mencerminkan dibaikannya norma dan nilai sosial. "Pendukung membentuk kerumunan, dalam kondisi tersebut norma dan nilai sosial diabaikan. Keduanya tidak dapat optimal sebagai fungsi kontrol," kata Usman.</p> <p>Apa yang bisa dilakukan?</p> <p>Bagong menilai, permasalahan ini bisa diselesaikan atau setidaknya diminimalisasi dengan memperkuat payung solidaritas nasional, bukan kedaerahan. Hal ini dianggap penting agar para pendukung antar klub sepak bola ini menyadari bahwa mereka masih ada di bawah naungan yang sama, Indonesia. "Menyadarkan identitas, bisa dengan mengajak menyanyi bersama lagu 'Indonesia Raya', supaya ada pengikat payung solidaritas yang lebih tinggi," ujar Bagong. "Di tingkat makro perlu counter culture. Kenapa di Aussie antarsuporter kok rukun? Harus diperbanyak yang disebut cross cutting affiliation. Jangan malah meningkatkan tembok sekat. Harus dibiasakan mereka saling menyapa," lanjut dia. Bagong menyebutkan, perlu juga pemberian sanksi tegas. Apalagi, jika masalah ini sudah masuk ranah hukum. Sementara itu, menurut Dianita, dibutuhkan kerja sama beberapa pihak untuk menyelesaikan permasalahan besar ini. "Yang pasti penyelesaiannya butuh kerja sama semua pihak. Mulai dari federasi, pemerintah, klub, media, kelompok suporter itu sendiri, hingga masyarakat," kata Dianita. Saat ini, kasus kematian Haringga sudah ditangani pihak Polrestabes Bandung. Sebanyak 10 orang</p>
--	--	---

			diamankan dan harus menjalani pemeriksaan karena diduga terlibat dalam aksi pengerooyokan itu.
--	--	--	--

